

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTIK SHALAT FARDHU
BAGI TUNANETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER**

SKRIPSI



Rona Mahdiyyah
NIM : 213101010003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2024**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTIK SHALAT FARDHU
BAGI TUNANETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :
Rona Mahdiyyah
NIM : 213101010003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2024**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTIK SHALAT FARDHU
BAGI TUNANETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Rona Mahdiyyah
NIM : 213101010002

Disetujui Pembimbing :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Dr. Drs. Sukamto, M.Pd.
NIP. 196305121983031009

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTIK SHALAT FARDHU
BAGI TUNANETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 28 November 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 197508082003122003

Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I
NIP. 197409042005012003

Anggota:

1. Dr. Drs. Sarwan, M.Pd
2. Dr. Drs. Sukamto, M.Pd

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730424000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, ruku’lah, sujudlah, sembahlah Tuhanmu dan berbuatlah kebaikan, agar kamu beruntung”. (Q.S. Al-Hajj: 77).*



* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Hadi* (Jakarta: Muktabah al-fatih, 2018), 341.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, maka skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta. Bapak Mochammad Ihwan dan Ibu Siti Munawaroh yang sangat saya sayangi dan saya cintai. Apa yang saya dapatkan hari ini belum cukup membayar doa, keringat, jerih payah dan air mata. Terimakasih banyak atas pengorbanan, dukungan, doa dan ridhonya yang telah engkau berikan kepada saya, semoga saya bisa menjadi seperti apa yang engkau inginkan dan harapkan.
2. Kakak tercinta Anjakhafi Yahyallah yang telah memberikan motivasi dan dukungan. Terimakasih atas motivasi dan dukungannya.

Terimakasih banyak atas segalanya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan mereka semua kesehatan, keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Aamiin yaa rabbal alamin.



KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Shalat Fardhu Bagi Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membimbing selama proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun tugas akhir skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas memberikan semangat dan motivasi demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Dr. Drs. Sukanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, telaten dan ikhlas dalam membimbing penulis dari awal sampai dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih selalu memberikan semangat, motivasi dan banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran ditengah-tengah kesibukannya yang padat demi membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Segenap dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis dari semester awal perkuliahan hingga akhir.
7. Ibu Mauludatul Karimah, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Jember yang telah memberikan izin dan sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
8. Bapak Rachman Hadi, S.Pd., selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Wali Kelas Tunanetra yang telah meluangkan waktu, tenaga dan memberikan arahan selama proses penelitian berlangsung, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan baik.
9. Segenap dewan guru, karyawan dan siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Jember yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat beberapa kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi kita semua dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Aamiin yaa rabbal alamin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 30 September 2024

Penulis

Rona Mahdiyyah
NIM. 213101010003

ABSTRAK

Rona Mahdiyyah, 2024 : “Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Shalat Fardhu Bagi Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember”.

Kata Kunci: Pelaksanaan Pembelajaran, Praktik Shalat, Tunanetra

Shalat adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh hamba-Nya, tidak memandang kondisi fisik karena untuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik, diberikan kefahaman dalam shalat bahwa mereka harus melaksanakan shalat sesuai kemampuannya. Maka dari itu pembelajaran praktik shalat pada anak tunanetra membutuhkan proses yang mendalam karena anak tunanetra memiliki keterbatasan terutama pada penglihatan, tentu dalam hal ini diperlukan bimbingan yang mendalam dari seorang guru dan yang berpengalaman untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran praktik shalat sudah baik dan benar sesuai dengan syariat Islam.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu bagi tunanetra tingkat SMP di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember Tahun Pelajaran 2024/2025? 2) Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu bagi tunanetra tingkat SMP di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?

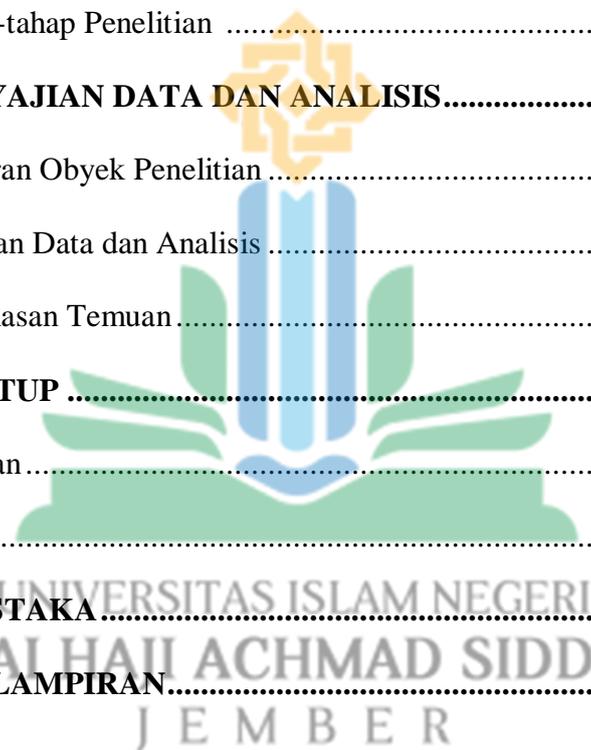
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu terdapat beberapa metode dalam pembelajaran yaitu pertama metode ceramah, dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi shalat seperti syarat wajib shalat, syarat sah shalat, hal yang membatalkan dan yang lainnya, kedua metode demonstrasi dengan mengajarkan praktik shalat kepada siswa mulai dari takbiratul ihram sampai salam dengan cara memperagakan shalat dengan memperhatikan rukun-rukun shalat serta prinsip mengajar Tunanetra yang bersifat *Taktual*, ketiga metode diskusi, dilakukan review atau diskusi mengenai praktik shalat fardhu untuk mengetahui kesalahan dalam praktik shalat. 2) Evaluasi pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu bagi Tunanetra dilakukan dengan 3 aspek penilaian, yang mana penilaian dilakukan melalui observasi secara langsung selama pelaksanaan praktik shalat fardhu. Tiga aspek tersebut yaitu penilaian sikap atau afektif, penilaian pengetahuan atau kognitif, dan penilaian keterampilan.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	26
BAB III METODE PENELITIAN	49

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Analisis Data.....	55
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahap-tahap Penelitian	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	60
A. Gambaran Obyek Penelitian	60
B. Penyajian Data dan Analisis	67
C. Pembahasan Temuan.....	85
BAB V PENUTUP	92
A. Simpulan.....	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	98



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	22
4.1	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SLB Negeri Jember.....	64
4.2	Data Siswa Tunanetra tingkat SMP SLB Negeri Jember.....	65
4.3	Data Sarana dan Prasarana SLB Negeri Jember.....	67
4.4	Hasil Temuan.....	84



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Shalat	78
4.2	Kegiatan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Shalat	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia yang hidup di atas muka bumi mempunyai kewajiban untuk selalu beribadah kepada Tuhan-Nya, sesuai kepercayaan dan keyakinan yang dianutnya. Salah satu ibadah yang penting dan wajib dilakukan terutama oleh umat Islam adalah shalat. Shalat merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan Allah SWT, menegakkan ketaatan, serta memperkuat hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta. Melalui shalat, umat Islam mengingat kewajiban mereka kepada Allah SWT dan memperkuat ikatan spiritual dengan-Nya. Selain itu, shalat juga memiliki banyak manfaat, baik secara fisik maupun mental, seperti meningkatkan konsentrasi, ketenangan, dan kepatuhan kepada ajaran agama. Tentunya, setiap individu memiliki tanggung jawab untuk mempraktikkan agama dan keyakinannya dengan penuh kesadaran serta keikhlasan, sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Shalat termasuk rukun Islam yang kedua setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, karena shalat inilah yang menjadi pembeda antara orang Islam dan non-Islam. Shalat disyaratkan dalam rangka mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan kepada hamba-Nya serta memiliki manfaat yang bersifat keagamaan dan mengandung unsur pendidikan bagi individu dan juga

masyarakat.¹

Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT surah Al-Bayyinah ayat 5, sebagai berikut:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ هَٰ خُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ (٥)

Artinya: Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas mentaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan demikian itulah agama yang lurus (benar). (Q.S. Al-Bayyinah : 5).²

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya wajib hukumnya melaksanakan shalat lima waktu, karena Allah tidak memerintahkan apapun kecuali untuk menyembah kepada-Nya dengan mengikhlaskan keikhlasan dalam beribadah menjadikan manusia selalu ingat kepada Allah dan menjalankan segala perintah-Nya dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan cara melaksanakan shalat dan menunaikan zakat karena itulah agama yang benar.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam QS. Al-Bayyinah ayat 5 tentang perintah dan kewajiban menjalankan ibadah shalat bagi setiap individu Islam, hal ini juga sesuai dengan UUD 1945 Pasal 29 ayat (2) tentang menjamin kebebasan beragama menyatakan bahwa Negara menjamin kemerdekaan setiap orang memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu.

Berdasarkan UUD di atas dapat dipahami bahwa negara memberikan jaminan kepada setiap warga negara untuk memeluk agama yang diyakini tanpa ada paksaan, setiap orang memiliki hak untuk memilih, menjalankan

¹ Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: CV. Arjasa Pratama, 2019), 67.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Hadi* (Jakarta: Maktabah al-fatih, 2018), 598.

dan meyakini agamanya masing-masing secara bebas, hal ini berarti negara wajib menyediakan hal-hal yang dibutuhkan oleh semua orang misalnya dalam hal pendidikan terdapat mata pelajaran yang berlaku di semua lembaga pendidikan tidak terkecuali bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Negara wajib menjamin kebebasan tersebut untuk menjalankan ibadah oleh karena itu diperlukan pengajaran, dalam pengajaran tersebut salah satu caranya melalui lembaga pendidikan oleh sebab itu negara menyiapkan sarana dan prasarana yang baik, kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan diseluruh lembaga pendidikan tidak terkecuali Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) karena menjamin kebebasan bagi seluruh warga Indonesia yang beragama Islam. Proses belajar mengajar tentu seorang guru dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran. Adapun beberapa metode pembelajaran yang umum dipakai guru dalam mengajar antara lain seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode, demonstrasi, metode bermain peran dan lain-lain. Namun, dalam penelitian ini guru dalam mengajar tunanetra khususnya dalam pembelajaran praktik shalat menggunakan metode ceramah, metode diskusi dan metode demonstrasi.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentu juga mempelajari tentang pembelajaran shalat, karena shalat merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Islam, baik ia muda tua, kaya miskin, cantik jelek, tidak terkecuali bagi seperti anak tunanetra, tunarungu (tunawicara), tunagrahita, tunadaksa dan lain-lain ia tetap wajib melaksanakan shalat. Dalam Islam

shalat suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh umat Islam di dunia, tidak memandang kondisi fisik karena untuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik (berkebutuhan khusus), diberikan kefahaman dalam shalat bahwa mereka harus melaksanakan shalat sesuai kemampuannya. Dan Islam adalah ajaran yang memudahkan hamba-Nya dalam melakukan ibadah, karena banyak sekali keringanan yang Allah berikan kepada hamba-Nya salah satunya dalam pelaksanaan shalat.

Agar dalam melaksanakan shalat dengan baik dan benar sesuai ajaran Islam, tentu dalam pelaksanaannya memerlukan bimbingan dari seorang guru, baik guru di TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) maupun di sekolah tentu hal ini juga tidak luput dari bimbingan orang tua karena antara guru dan orang tua saling melengkapi satu sama lain dalam mendidik anak. Tetapi bagi peran guru sangatlah penting karena guru tersebut sudah memiliki keahlian khusus dalam membantu seseorang mengajarkan dan memahami tata cara shalat, gerakan shalat serta bacaan shalat dengan itu guru juga dapat menjelaskan makna shalat, hukum pelaksanaan shalat dan pentingnya shalat dalam kehidupan seorang Islam. Selain peran guru, peran orang tua juga sangat penting dalam mendidik dan mengajarkan anak-anaknya karena orang tua lah yang lebih mengetahui kondisi anaknya dari kecil sampai besar, peran orang tua selain mengajarkan tentang ilmu umum atau ilmu dunia, orang tua juga sangat penting dalam mengajarkan tentang syari'at Islam salah satunya adalah perintah shalat. Hal ini menjadi kewajiban orang tua dalam mengajarkan shalat serta memotivasinya untuk mengajarkan peran orang tua selain

mendidik dan mengajarkan ketika anak mencapai usia 7 tahun, karena ada di dalam Hadis Riwayat Abu Dawud dengan sanad hasan, Nabi Muhammad SAW. bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سِنِينَ وَاصْرِبُوا عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: “Ajarilah anak-anakmu tentang shalat tatkala mereka menginjak usia tujuh tahun, dan pukullah mereka tatkala telah menginjak usia sepuluh tahun tapi belum mau mengerjakannya, dan pisahkanlah mereka dari tempat tidurmu”. (HR. Abu Dawud dengan sanad hasan).³

Hadis di atas menjelaskan mengenai kewajiban orang tua untuk memerintahkan dan mengajarkan shalat kepada anak-anaknya serta mengajarkan hukum-hukumnya setelah anak tersebut berusia tujuh tahun. Dan wajib memukulnya jika anak tersebut meninggalkan shalat setelah ia berusia sepuluh tahun, dan perintah untuk pisah tempat tidur antara orang tua dan anak. Selain kewajiban untuk memerintahkan shalat orang tua juga wajib untuk mengajarkan kepada anaknya tentang hal-hal yang wajib dan hal-hal yang haram.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas Pasal 40 menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menyelenggarakan dan/atau memfasilitasi pendidikan untuk penyandang disabilitas di setiap jalur, jenis dan pendidikan sesuai dengan kewenangannya.⁴

Hal yang sama juga diperkuat pada Undang-undang Republik Indonesia

³ Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 117.

⁴ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas,” Pub. L. No. 8, 1 (2016), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/37251/uu-no-8-tahun-2016>.

Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal yang menyatakan bahwa Anak yang menyandang cacat fisik dan/atau mental diberikan kesempatan yang sama dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan biasa dan pendidikan luar biasa.⁵

Berdasarkan undang-undang di atas, dapat dipahami bahwa pemerintah di tingkat nasional maupun pemerintah di tingkat daerah mempunyai kewajiban untuk memastikan bahwa setiap penyandang disabilitas berhak memiliki fasilitas yang sama dengan anak normal lainnya yang berkaitan dengan pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun non-formal serta berbagai jenis pendidikan seperti pendidikan inklusif, pendidikan khusus maupun pendidikan lainnya, yang sesuai dengan kebutuhannya. Selain fasilitas yang sama dalam ayat tersebut juga menunjukkan bahwa anak disabilitas berhak untuk memperoleh kesempatan yang sama dengan anak normal lainnya dalam hal pendidikan.

Susan dan Rizzo, dalam Suharsiwi mendefinisikan merupakan anak yang secara signifikan berbeda dalam berbagai dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaannya. Mereka secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan dan potensinya secara maksimal, meliputi mereka yang tuli, buta, mempunyai gangguan bicara, cacat tubuh, retardasi mental, dan gangguan emosional. Juga anak-anak berbakat dengan intelegensi tinggi, dapat dikategorikan sebagai anak khusus atau anak luar biasa, karena memerlukan penanganan yang terlatih

⁵ Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak," Pub. L. No. 23, 1 (2002), <https://jdih.go.id/files/4/2002uu023.pdf>.

dari tenaga profesional.⁶

Anak yang memiliki hambatan atau gangguan dalam penglihatan disebut sebagai anak tunanetra. Tunanetra merupakan salah satu jenis hambatan fisik yang ditandai dengan ketidakmampuan seseorang untuk melihat, baik itu menyeluruh (*totally blind*) maupun sebagian (*low vision*) meskipun hal tersebut sudah diberikan pertolongan dengan alat-alat khusus, tetapi mereka masih tetap memerlukan pendidikan khusus.⁷ Karena ciri-ciri anak tunanetra sangat terlihat dari segi penampilan fisiknya, bahwa ia buta atau tidak dapat melihat. Sebagai akibat dari ketunanetraan tersebut terdapat ciri khas yang dapat mereka pelajari mengenai pembelajaran shalat sehingga anak tunanetra dapat mengetahui bahwa shalat adalah suatu kewajiban yang harus dikerjakan dan diutamakan. Adapun di Sekolah Luar Biasa ini khususnya anak tunanetra dapat menemukan suatu tempat dimana mereka dapat mengembangkan potensinya tanpa ada batasan yang menghalangi dan anak akan mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kekhususannya.

Sehingga upaya yang harus dilakukan pemerintah untuk memberikan layanan pendidikan bagi adalah dengan adanya Sekolah Luar Biasa Negeri Jember yang berlokasi di jalan Dr. Soebandi Krajan, kecamatan Patrang, kabupaten Jember yang mana sekolah tersebut merupakan tempat kumpulan untuk mengembangkan pendidikannya. Di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember terdapat banyak jenis ketunaan yaitu tunanetra atau disebut dengan SLB bagian A, tunarungu atau disebut dengan SLB bagian B, tunagrahita atau

⁶ Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: CV Prima Print, 2017), 3.

⁷ Suharsiwi, 29.

disebut dengan SLB bagian C, tunadaksa atau disebut dengan SLB bagian D, Tunalaras atau disebut dengan SLB bagian E, Autis dan lain-lain.⁸

Satuan Pendidikan bagi di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember terdiri dari 4 jenjang yaitu TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB. Adapun tujuan dari didirikannya jenjang tersebut yaitu atas dasar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar yang mempunyai keterbatasan fisik. Untuk jumlah keseluruhan siswa dari TK sampai SMALB khususnya di tunanetra sebanyak 7 siswa, dari 7 siswa tersebut Bapak Rahman selaku guru tunanetra membagi kelas menjadi 2 bagian yaitu kelas kecil dan kelas besar, adapun kelas kecil terdiri dari 3 siswa yaitu 1 siswa TKLB, 2 siswa SDLB kelas 2 dan kelas 5. Sedangkan yang kelas besar terdiri dari 4 siswa yaitu 3 siswa SMPLB, kelas 7 terdapat 2 siswa dan kelas 8 terdapat 1 siswa dan 1 siswa SMALB kelas 12. Untuk kelas kecil ini awalnya dipegang oleh bapak Rachman kemudian dipegang ibu Siti Nihayah sedangkan yang kelas besar dipegang langsung oleh Bapak Rachman. Namun, dalam penelitian ini hanya mengambil sampel pada kelas besar yang berjumlah 3 siswa pada tingkat SMPLB. Adapun pelaksanaan pembelajaran shalat pada anak Tunanetra ini diajar langsung oleh Bapak Rahman selaku guru tunanetra sekaligus guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Negeri Jember dimana waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi pembelajaran shalat ini hanya dilakukan pada hari rabu saja, adapun antara kelas kecil dan kelas besar pembelajarannya dilakukan pada hari yang sama dengan jam yang berbeda.⁹

⁸ Observasi di SLB Negeri Jember, 12 Januari 2024.

⁹ Rachman Hadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Januari 2024.

Mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember khususnya pada anak tunanetra yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Pendidikan Agama Islam (PAI). Di Sekolah Luar Biasa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam salah satu materi yang diajarkan adalah tentang pembelajaran shalat, yang mana didalamnya mengajarkan tentang tata cara shalat, gerakan dalam shalat serta bacaan dalam shalat, oleh karena itu dapat kita pahami bahwa betapa pentingnya untuk memberikan pendidikan dan mendukung yang mengalami tunanetra agar mereka dapat menjalankan ibadah dengan baik sesuai ajaran Islam dan dilakukan sesuai kemampuannya.

Pembelajaran shalat yang diajarkan di Sekolah Luar Biasa pada anak Tunanetra dilakukan dengan cara yang berbeda dengan yang lain seperti tunarungu, tunagrahita, tunadaksa maupun autis karena disesuaikan dengan jenis ketunaan atau kebutuhan masing-masing siswa, adapun salah satu cara yang harus dilakukan pada anak tunanetra itu diraba atau disentuh secara langsung karena anak tunanetra tidak bisa melihat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Pak Rahman selaku guru tunanetra bahwa prinsip mengajar anak tunanetra itu bersifat *Taktual* yang berarti bersentuhan dan bersuara.¹⁰ Namun, karena anak tunanetra itu tidak bisa melihat jadi dari 5 panca indra manusia 1 indera tidak berfungsi, apalagi rata-rata anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember mengalami buta total (*Totally Blind*), jadi dalam proses pembelajaran shalat hanya 2 indra yang

¹⁰ Rachman Hadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 7 Maret 2024.

digunakan yaitu indra peraba dan indra pendengaran. Hal ini bertujuan agar memastikan bahwa anak tunanetra dapat belajar tentang pembelajaran shalat dengan baik meskipun mereka memiliki keterbatasan dalam penglihatan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember yang mana sekolah tersebut terdapat subjek dari penelitian ini yaitu anak tunanetra. Peneliti juga ingin melaksanakan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu pada anak tunanetra di kelas besar pada tingkat SMPLB yang terdiri dari 3 siswa, yaitu 2 siswa kelas 7 SMPLB, 1 siswa kelas 8 SMPLB, hal ini dikarenakan semua anak wajib melakukan shalat dan beberapa materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) salah satunya terdapat materi tentang shalat, oleh itu penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu bagi anak tunanetra dikarenakan shalat adalah sebuah kewajiban bagi setiap Islam sedangkan anak tunanetra memiliki kelemahan di bagian penglihatan, sehingga pada penelitian ini memiliki sebuah keunikan yaitu bagaimana anak tunanetra dapat belajar dengan baik tentang pembelajaran shalat seperti tata cara dan gerakan shalat yang benar.

Dari uraian di atas dapat dijadikan sebagai alasan untuk peneliti meneliti lebih dalam mengenai masalah-masalah yang ada. Dari masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Shalat Fardhu Bagi Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu bagi tunanetra tingkat SMP di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu bagi tunanetra tingkat SMP di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran arah yang diinginkan penulis dalam melakukan penelitian tersebut. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu bagi tunanetra tingkat SMP di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu bagi tunanetra tingkat SMP di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak hanya memiliki tujuan saja tetapi juga manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang baru khususnya terkait pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu bagi Tunanetra di Sekolah Luar Biasa. Selain itu, dapat memberikan sebuah gambaran, pedoman maupun referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya tentang penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran shalat bagi Tunanetra di Sekolah Luar Biasa.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini sangat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tersendiri khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu bagi Tunanetra.

b. Bagi SLB Negeri Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi yang dapat dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu bagi Tunanetra, sehingga dapat meningkatkan layanan Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan referensi kepada penelitian selanjutnya khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam serta seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di

kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang akan melakukan kajian penelitian dengan tema yang sama.

d. Bagi Masyarakat Umum

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangsih sebagai bahan atau referensi untuk memahami dan memperluas ilmu pengetahuan masyarakat serta dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu bagi seluruh umat Islam tidak terkecuali bagi Tunanetra.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik fokus peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan definisi istilah ini agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹¹

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran di sekolah, jadi pelaksanaan pembelajaran ini adalah interaksi antara guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai.

2. Praktik Shalat Fardhu

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 93.

Praktik shalat fardhu yang dimaksud peneliti adalah kegiatan praktik shalat yang dilakukan secara langsung oleh siswa yang didampingi oleh guru, praktik shalat fardhu dilakukan secara individu atau berjamaah di mulai dari takbir sampai salam, sebelum praktik shalat fardhu dilakukan guru menjelaskan materi seperti tata cara shalat maupun bacaan shalat. Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran praktik shalat sendiri guru menggunakan metode ceramah, metode diskusi dan metode demonstrasi dalam mengajar.

3. Tunanetra

Anak tunanetra yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami hambatan fisik yaitu gangguan penglihatan, sehingga anak tersebut tidak dapat melihat, yang dimaksud tidak dapat melihat di sini tidak bisa melihat secara total, sehingga anak tunanetra tidak dapat menggunakan alat penglihatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari deskripsi di atas, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu, karena pembelajaran praktik shalat adalah bagian terpenting dalam kehidupan seorang Islam tidak terkecuali bagi tunanetra, dengan tujuan agar seorang Islam dapat melaksanakan shalat dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam karena dengan shalat dapat menghubungkan diri antara seorang hamba dengan Allah dan dapat memperkuat keimanan dan kekuatan seorang hamba.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar ini.¹² Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini antara lain:

Bab pertama adalah berisi pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah berisi kajian pustaka. Pada bab ini membahas tentang peneliti terdahulu yang menjelaskan terkait penelitian yang sama dengan yang akan peneliti lakukan dan kajian teori yang berisi tentang teori-teori yang akan dijadikan landasan dalam penelitian ini.

Bab ketiga adalah berisi metode penelitian. Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat adalah berisi penyajian data dan analisis. Pada bab ini terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan dari data yang diperoleh oleh peneliti.

Bab kelima adalah penutup. Pada bab ini berisi tentang simpulan yang diperoleh peneliti dari keseluruhan pembahasan untuk membahas masalah

¹² Tim Penyusun, 93.

penelitian, dan dilanjutkan dengan saran peneliti. Pada bagian akhir bab ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu membahas tentang letak perbedaan dan persamaan terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya/terdahulu. Hal ini dilakukan dengan cara membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Dengan cara ini maka akan dapat terlihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. *Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Mochammad Latif, 2021. Judul skripsi tentang “Strategi Guru dalam Pembelajaran Praktik Ibadah Shalat di Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra Taman Pendidikan dan Asuhan (SLB-A TPA) Jember”.*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini ada 3 yaitu bagaimana strategi guru secara individual dalam pembelajaran praktik ibadah shalat, bagaimana strategi guru secara kelompok dalam pembelajaran praktik ibadah shalat serta bagaimana hambatan dan solusi dalam pembelajaran praktik ibadah shalat. Dari ketiga fokus penelitian tersebut hasil penelitian ini yaitu: Pertama, pembelajaran praktik shalat dilaksanakan dengan cara guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi, menggunakan

metode yang sesuai dengan kondisi siswa dan melaksanakan praktik shalat secara individu yakni membimbing dan mengarahkan satu persatu siswa secara langsung. Kedua, pembelajaran praktik shalat dilaksanakan secara berkelompok dengan cara berdiskusi untuk saling menghafal dan menyimak bacaan dan gerakan shalat, mempraktikkan gerakan shalat secara berjamaah. Ketiga, hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran praktik shalat diantaranya siswa memiliki gangguan atau keterbatasan dalam penglihatan, siswa memiliki keterampilan dan kemampuan yang berbeda, belum tersedianya media pembelajaran praktik shalat khusus untuk anak tunanetra. Upaya yang dilakukan sekolah adalah dengan cara memberikan orientasi dan mobilitas, guru berupaya mengerti dan memahami karakteristik siswa-siswanya dan membimbingnya.¹³

2. *Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Dian Wahyu Putri Febriana, 2021. Judul skripsi tentang “Penerapan Pembelajaran Shalat Bagi Anak Tunagrahita dengan Media Audio Visual (Studi di SMA Luar Biasa Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin)”*.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Adapun yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini ada 2 yaitu bagaimana pemakaian media audio visual dalam pembelajaran shalat pada anak tunagrahita dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi murid dalam media audio visual pada anak tunagrahita. Dari kedua

¹³ Muchammad Latif, “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Praktik Ibadah Shalat Di Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra Taman Pendidikan Dan Asuhan (SLB-A TPA) Jember” (Skripsi, IAIN Jember, 2021).

fokus penelitian tersebut hasil penelitian ini yaitu: Pertama, bahwa penerapan pembelajaran shalat bagi anak tunagrahita dengan media audio visual di SMALB YPLB Banjarmasin dalam meningkatkan media audio visual pembelajaran shalat dapat dikatakan sangat efektif untuk meningkatkan daya ingat anak didik anak tunagrahita dalam pembelajaran tersebut. Kedua, faktor pendukung yang mempengaruhi pembelajaran shalat adalah faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana serta faktor lingkungan.¹⁴

3. *Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Muhammmad Izan Miftahul Ulum, 2021. Judul skripsi tentang “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Praktik Ibadah Shalat pada Anak Tunadaksa di SLBN 1 Palangka Raya”.*

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini ada 3 yaitu bagaimana strategi pembelajaran guru PAI dalam praktik ibadah shalat pada anak tunadaksa, apa saja kendala guru PAI dalam praktik ibadah shalat pada anak tunadaksa dan bagaimana solusi guru PAI dalam praktik ibadah shalat pada anak tunadaksa. Dari ketiga fokus penelitian tersebut hasil penelitian ini yaitu: Pertama, strategi pembelajaran guru PAI dalam praktik ibadah shalat pada anak tunadaksa menggunakan strategi pembelajaran individual yang terdiri: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, Kedua, kendala guru dalam

¹⁴ Dian Wahyu Putri Febriana, “Penerapan Pembelajaran Shalat Bagi Anak Tunagrahita Dengan Media Audio Visual (Studi Di SMA Luar Biasa Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin)” (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2021).

proses pembelajaran yaitu: pembelajaran secara daring, sarana dan prasarana, serta guru kurang memegang kendali sepenuhnya dalam mengatur keaktifan siswa. Ketiga, solusi guru dalam pembelajaran yakni: pembelajaran Luring (luar jaringan), video tutorial, serta dampingan orang tua.¹⁵

4. *Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rifa Amilaila Khomsah, 2023. Judul skripsi tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Shalat dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi di SLB Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2023/2024”.*

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran shalat dalam mata pelajaran PAI bagi di SLB Negeri Colomadu. Dari fokus penelitian tersebut hasil penelitian ini adalah pembelajaran shalat berjalan dengan baik walaupun masih menyesuaikan dalam proses pelaksanaannya. Adapun tahapan pembelajaran tersebut terbagi 3 yaitu: Pertama, perencanaan, dengan melakukan analisis Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran (TP), mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik melalui asesmen diagnostik, serta penyiapan perangkat dan bahan ajar. Kedua, pelaksanaan, terbagi menjadi kegiatan awal, inti dan penutup, dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam seperti demonstrasi,

¹⁵ Muhammad Izan Miftahul Ulum, “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Praktik Ibadah Shalat Pada Anak Tunadaksa Di SLBN 1 Palangka Raya” (Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2021).

tanya jawab, discovery learning, pembiasaan dan keteladanan dimodifikasi dengan metode verbal prompts dan modelling, serta menggunakan media pembelajaran seperti video pembelajaran, poster tuntunan shalat dan PPT. Ketiga, evaluasi berupa penilaian formatif dan sumatif.¹⁶

5. *Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Dewi Agrayani, 2023. Judul skripsi tentang “Pembelajaran PAI Pada Kelas Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di SLB A Bina Insani Bandar Lampung”.*

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembelajaran PAI pada kelas Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di SLB A Bina Insani Bandar Lampung. Dari fokus penelitian tersebut hasil penelitian ini adalah Perencanaan pembelajaran, yaitu silabus dan RPP untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran PAI pada peserta didik tunanetra di SLB A Bina Insani Bandar Lampung telah dilakukan secara sistematis dengan melibatkan unsur terkait dan memiliki kompetensi. Pelaksanaan pembelajaran PAI metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan drill (latihan). Evaluasi yang digunakan pada pembelajaran PAI menggunakan post test di akhir pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik. Evaluasi tersebut selalu rutin dilakukan oleh pendidik pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengoreksi

¹⁶ Rifa Amilaila Khomsah, “Pelaksanaan Pembelajaran Sholat Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Di SLB Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2023/2024” (Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023).

pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah diberikan.¹⁷

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mochammad Latif, 2021, " <i>Strategi Guru dalam Pembelajaran Praktik Ibadah Shalat di Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra Taman Pendidikan dan Asuhan (SLB-A TPA) Jember</i> ".	a. Penelitian sama-sama membahas tentang pembelajaran praktik shalat. b. Subjek penelitian sama-sama Anak Tunanetra.	a. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana strategi guru secara individual dan secara kelompok dalam pembelajarannya dan bagaimana hambatan dan solusinya, sedangkan fokus penelitian peneliti yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu dan evaluasi pelaksanaan pembelajarannya. b. Penelitian ini berlokasi di Tempat Pendidikan dan Asuhan (SLB-A TPA) Jember, sedangkan lokasi penelitian peneliti di SLB Negeri Jember. c. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif sedangkan penelitian peneliti penelitian studi kasus.
2	Dian Wahyu Putri Febriana, 2021, " <i>Penerapan Pembelajaran Shalat Bagi Anak</i> ".	a. Penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran shalat.	a. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana pemakaian media audio visual dalam pembelajaran shalat

¹⁷ Dewi Agrayani, "Implementasi Pembelajaran PAI Pada Kelas Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) Di SLB A Bina Insani Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023).

	<p><i>Tunagrahita dengan Media Audio Visual (Studi di SMA Luar Biasa Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin)”.</i></p>	<p>b. Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.</p>	<p>dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi murid dalam media pembelajaran, sedangkan penelitian peneliti yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu dan evaluasi pelaksanaan pembelajarannya.</p> <p>b. Subyek penelitian ini yaitu anak tunagrahita, sedangkan subyek penelitian peneliti yaitu anak tunanetra.</p> <p>c. Penelitian ini berlokasi di SMALB YPLB Banjarmasin, sedangkan lokasi penelitian peneliti di SLB Negeri Jember.</p>
3	<p>Muhammmad Izan Miftahul Ulum, 2021, “<i>Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Praktik Ibadah Shalat pada Anak Tunadaksa di SLBN 1 Palangka Raya</i>”.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran praktik shalat.</p>	<p>a. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana strategi, apa saja kendala dan solusi guru dalam pembelajaran praktik shalat, sedangkan penelitian peneliti yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu dan evaluasi pelaksanaan pembelajarannya.</p> <p>b. Subjek penelitian ini yaitu anak tunadaksa, sedangkan subjek penelitian peneliti yaitu anak tunanetra.</p> <p>c. Penelitian ini berlokasi di SLBN 1 Palangka Raya,</p>

			<p>sedangkan lokasi penelitian peneliti di SLB Negeri Jember.</p> <p>d. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif sedangkan penelitian peneliti penelitian studi kasus.</p>
4	<p>Rifa Amilaila Khomsah, 2023, <i>“Pelaksanaan Pembelajaran Shalat dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi di SLB Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2023/2024”</i>.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran shalat.</p>	<p>a. Fokus penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sedangkan penelitian peneliti yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran praktik shalat dan evaluasi pelaksanaannya.</p> <p>b. Subjek penelitian ini yaitu semua SLB secara umum tidak spesifik seperti anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, sedangkan subyek penelitian peneliti lebih spesifik yaitu hanya anak tunanetra saja.</p> <p>c. Penelitian ini berlokasi di SLBN Colomadu, Karanganyar, sedangkan lokasi penelitian peneliti di SLB Negeri Jember.</p> <p>d. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif sedangkan penelitian peneliti penelitian studi kasus.</p>

5	Dewi Agrayani, 2023, <i>“Pembelajaran PAI Pada Kelas Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di SLB A Bina Insani Bandar Lampung”</i> .	<ul style="list-style-type: none"> a. Subjek penelitian sama-sama Anak Tunanetra. b. Penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana implementasi pembelajaran PAI pada kelas Berkebutuhan Khusus (Tunanetra), sedangkan penelitian peneliti yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu dan evaluasi pelaksanaan pembelajarannya. b. Pembahasan dalam penelitian ini membahas tentang pembelajaran PAI secara umum, sedangkan pembahasan penelitian peneliti lebih spesifik yaitu pembelajaran praktik shalat fardhu . c. Penelitian ini berlokasi di SLB A Bina Insani Bandar Lampung, sedangkan lokasi penelitian peneliti di SLB Negeri Jember. d. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif sedangkan penelitian peneliti penelitian studi kasus.
---	---	--	--

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah penulis cantumkan di atas secara umum masih terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran shalat, akan tetapi meskipun sama-sama membahas

tentang pembelajaran shalat penelitian peneliti masih sangat relevan untuk diteliti alasannya karena terdapat perbedaan, penelitian peneliti lebih fokus dan spesifik pada praktik shalat fardhu (shalat 5 waktu) bukan shalat yang masih umum dan subjek penelitiannya fokus ke anak tunanetra, selain itu jenis penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus serta lokasi penelitiannya berbeda. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu tidak ada kesamaan dengan hasil penelitian yang dipaparkan oleh peneliti, oleh karena itu penelitian ini layak untuk diteliti lebih lanjut.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini, berisi tentang pembahasan teori yang digunakan peneliti sebagai sudut pandang penelitian. Pembahasan teori yang lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan tujuan penelitian dan fokus penelitian yang akan diteliti. Adapun teori yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni:

1. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan berasal dari kata "laksana" yang berarti bentuk, sifat, atau tanda. Ketika ditambah awalan "pe-" dan akhiran "-an", kata tersebut membentuk kata benda menjadi "pelaksana". Pelaksana adalah orang yang menjalankan atau melaksanakan rencana yang telah disusun. Sedangkan pelaksanaan adalah proses dari melaksanakan suatu

rencana. Pelaksanaan juga bisa diartikan sebagai tindakan atau proses penerapan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang dan terperinci. Implementasi ini biasanya terjadi setelah perencanaan dianggap siap.¹⁸

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu. Secara nasional, pembelajaran dianggap sebagai proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama ini, berlangsung dalam lingkungan belajar, dan merupakan suatu sistem yang melibatkan kesatuan komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹ Selain itu pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Di sini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik.²⁰ Yan Piter, dalam Nana Sudjana mengatakan pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur dengan sedemikian rupa menurut langkah-

¹⁸ Nuraiha, "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur," *Jurnal Literasiologi* 4, no. 1 (2020): 43, <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.132>.

¹⁹ Nurlina Ariani Hrp et al., *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), 6.

²⁰ Hrp et al., 7.

langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.²¹

b. Unsur-unsur Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar* terdapat unsur-unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Unsur-unsur ini merupakan komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun unsur pelaksanaan pembelajaran tersebut yaitu²²:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah sasaran yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Tujuan ini harus jelas, terukur dan relevan dengan kebutuhan siswa serta kurikulum.

2) Peserta Didik

Peserta didik adalah subjek utama dalam pembelajaran. Pembelajaran harus memperhatikan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan siswa agar pembelajaran menjadi efektif.

3) Pendidik

Guru atau pendidik berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Mereka harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

4) Materi Pembelajaran

Materi adalah isi atau bahan ajar yang disampaikan kepada peserta didik. Materi harus relevan dengan tujuan pembelajaran dan

²¹ Yan Piter Basman Ziraluo, *Pembelajaran Biologi Implementasi Dan Pembelajaran* (Nusa Tenggara Timur: Forum Pemuda Aswaja, 2021), 17.

²² Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 50.

sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

5) Metode Pembelajaran

Metode adalah cara atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi. Metode yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran.

6) Media Pembelajaran

Media adalah alat bantu yang digunakan untuk memperjelas penyampaian materi. Contohnya adalah gambar, video, modul, atau alat peraga.

7) Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan yang kondusif sangat penting dalam mendukung pembelajaran. Lingkungan ini mencakup suasana fisik (kelas, fasilitas) dan psikologis (hubungan antara guru dan siswa).

8) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi meliputi tes, tugas, atau observasi untuk mengukur hasil belajar siswa.

c. Macam-macam Pembelajaran

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, macam-macam metode pengajaran yang dipakai oleh guru ada banyak. Adapun beberapa metode mengajar yang umum dipakai guru dalam mengajar antara lain seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode, demonstrasi, metode bermain peran dan lain-lain. Namun, dalam

penelitian ini guru dalam mengajar tunanetra khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran praktik shalat menggunakan perpaduan 3 metode yaitu metode ceramah, metode diskusi dan metode demonstrasi:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan penyajian materi melalui penjelasan langsung oleh guru kepada peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru secara monolog dan dengan hubungan satu arah.²³

Dalam metode ini yang sangat penting adalah ucapan guru yang jelas dengan kalimat yang mudah dipahami peserta didik ketika menyajikan materi kepada peserta didik. Oleh karena itu kelebihan metode ini antara lain terletak pada kompetensi guru dalam menggunakan kata-kata dan kalimat ketika menyajikan materi, selain itu metode ini juga dapat menghemat waktu dan biaya serta memungkinkan dapat mencakup banyaknya materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sedangkan kekurangan metode ini antara lain peserta didik cenderung pasif karena dalam metode ini yang aktif hanyalah seorang guru, peserta didik merasa bosan jika terlalu lama, dan kurang menggerakkan belajar peserta didik bila guru kurang cakap dalam berbicara.²⁴

Untuk itu sebaiknya metode ini dilakukan dengan kesiapan yang matang, serta guru harus benar-benar menguasai materi dengan baik,

²³ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2019), 36.

²⁴ Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV IRHD, 2020), 49.

selain itu guru juga bisa melengkapi dengan penggunaan media, dan metode ini sebaiknya dikombinasikan dengan metode yang lain seperti metode diskusi, metode tanya jawab, metode talking stick dan lain-lain, agar peserta didik tidak cepat merasa bosan dan materi yang dijelaskan mudah dipahami.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode yang bertujuan untuk untuk tukar menukar gagasan, pemikiran, pengalaman diantara peserta sehingga dicapai kesepakatan pokok-pokok pikiran. Adapun inti dari metode diskusi ini adalah kesatuan berpendapat. Metode ini biasanya digunakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari penerapan berbagai metode seperti metode ceramah, curah pendapat dan lain-lain.²⁵

Dalam metode ini mempunyai kelebihan antara lain dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran, dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, kritis dan berpikir tingkat tinggi peserta didik, pemecahan masalah secara bersama lebih baik daripada sendirian dan lain sebagainya. Sedangkan kekurangan metode ini yaitu diskusi memerlukan waktu yang banyak, kurang menarik bagi peserta didik yang kurang aktif berpikir dan berbicara dan lain sebagainya.²⁶

3) Metode Demonstrasi

²⁵ Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, 38–39.

²⁶ Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, 52–53.

Metode demonstrasi adalah membelajarkan dengan cara memperagakan barang, kejadian aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.²⁷

Metode ini tentu mempunyai kelebihan antara lain dapat membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda serta dapat memudahkan berbagai jenis penjelasan karena sering penggunaan bahasa lisan yang bersifat terbatas. Sedangkan kekurangannya yaitu sulit dimengerti peserta didik bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai dan tidak dapat diikuti peserta didik dengan baik bila jumlahnya terlalu banyak.²⁸

2. Praktik Shalat Fardhu

a. Pengertian Praktik Shalat Fardhu

Praktik shalat fardhu adalah pelaksanaan ibadah shalat wajib atau shalat lima waktu yang dilakukan oleh setiap Muslim sesuai dengan tata cara dan syarat yang telah ditentukan dalam ajaran Islam. Shalat fardhu terdiri dari lima waktu yaitu subuh, zhuhur, asar maghrib, dan isya'. Praktik shalat fardhu tidak hanya melibatkan aspek gerakan saja tetapi juga bacaan, niat, syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi baik itu syarat wajib dan syarat sah agar shalat yang

²⁷ Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, 40.

²⁸ Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, 55.

dikerjakan menjadi sah dan diterima oleh Allah SWT.

b. Jenis-jenis Praktik Shalat Fardhu

Jenis-jenis praktik shalat fardhu antara lain:

1) Subuh

Shalat subuh dikerjakan sebanyak dua rakaat, dan pada rakaat kedua sebelum i'tidal dianjurkan membaca doa qunut. Secara bahasa subuh berarti permulaan hari. Dinamai demikian karena shalat subuh dikerjakan pada permulaan hari. Waktu pelaksanaannya dimulai sejak terbitnya fajar *shadiq* atau fajar kedua. Sementara batas akhirnya yaitu ketika matahari terbit.

2) Zhuhur

Shalat zhuhur dikerjakan sebanyak empat rakaat. Menurut Imam an-Nawawi, shalat ini dinamai demikian karena tampak pada siang hari. Waktu pelaksanaannya yaitu lengsernya matahari dari tengah-tengah langit. Sementara batas akhirnya yaitu apabila bayangan suatu benda sama panjangnya dengan panjang benda tersebut.

3) Ashar

Shalat ashar dikerjakan sebanyak empat rakaat. Shalat ini dinamai demikian karena waktu pelaksanaannya pada sore hari menjelang terbenamnya matahari. Awal pelaksanaannya yaitu ketika bayangan benda melebihi panjang benda tersebut. Sementara batas akhirnya yaitu ketika terbenamnya matahari.

4) Maghrib

Shalat maghrib dikerjakan sebanyak tiga rakaat. Shalat ini dinamai demikian karena pelaksanaannya pada waktu sesudah terbenamnya matahari. Awal pelaksanaannya yaitu ketika terbenamnya matahari secara utuh. Sementara batas akhirnya yaitu ketika terbenamnya mega merah.

5) Isya'

Shalat isya' dikerjakan sebanyak empat rakaat. Shalat ini dinamai demikian karena dikerjakan pada awal petang. Awal pelaksanaannya yaitu ketika terbenamnya mega merah. Sementara batas akhirnya yaitu ketika terbitnya fajar.²⁹

3. Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Shalat Fardhu

a. Pengertian Shalat

Salah satu ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap umat Islam yaitu shalat fardhu. Shalat menurut bahasa adalah do'a, sebagaimana dalam Sebagaimana dalam firman Allah Ta'ala, QS. At-Taubah ayat 103 yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)

Artinya: dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya do'amu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS. At-Taubah :103).³⁰

Berdasarkan ayat tersebut bahwasanya shalat adalah termasuk

²⁹ Ahmad Rifa'i, *Tuntunan Shalat Fardhu Dan Sunnah* (Magelang: Ranah Buku, 2023), 54–55.

³⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Hadi*, 203.

doa dan sesungguhnya setiap doamu itu dapat menumbuhkan ketentraman jiwa oleh itu karena bagi mereka yang merasa gelisah, cemas atau mempunyai masalah apapun maka shalatlah karena shalat adalah doa, dan sampaikanlah bahwasanya Allah itu Maha Mendengar setiap doa yang kita panjatkan dan Allah Maha Mengetahui keadaan hambanya.

Adapun shalat menurut pengertian istilah ialah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam. Hukum shalat adalah fardhu ain bagi setiap orang Islam yang mukallaf, yang ditetapkan dengan dalil Al-Qur'an, sunnah dan ijma'.³¹

Shalat adalah kewajiban umat Islam paling utama sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat. Shalat merupakan pembeda antara orang Islam dan non-Islam. Disyariatkan dalam rangka mensyukuri nikmat Allah Swt yang sangat banyak dan mempunyai manfaat yang bersifat religius (keagamaan) serta mengandung unsur pendidikan terhadap individu dan masyarakat.³²

Oleh karena itu dari pengertian shalat tersebut dapat disimpulkan bahwa shalat adalah ibadah yang wajib (fardhu ain) dilakukan oleh setiap umat Islam yang sudah baligh yang dengan melaksanakannya dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan hamba kepada Allah.

³¹ Abror, *Fiqh Ibadah*, 65.

³² Abror, 67.

b. Syarat Wajib Shalat

Syarat wajib adalah syarat yang menyebabkan seseorang wajib melakukan shalat, syarat tersebut antara lain:

- 1) Beragama Islam. Shalat diwajibkan atas setiap Islam, baik laki-laki maupun perempuan, dan tidak diwajibkan bagi kaum kafir atau non Islam..
- 2) Baligh (dewasa). Anak kecil tidak dikenakan kewajiban shalat, namun mereka tetap disuruh dalam rangka untuk membiasakan apabila dia sudah baligh. Semenjak umur tujuh tahun anak-anak sudah disuruh shalat, dan boleh dipukul dengan tidak membahayakan, apabila usianya sudah sepuluh tahun masih enggan melaksanakannya.
- 3) Berakal. Orang gila, orang tidak berakal dan sejenisnya tidak diwajibkan shalat, karena akal merupakan prinsip dalam menetapkan kewajiban shalat.³³

c. Syarat Sah Shalat

Syarat sah adalah syarat yang menjadikan shalat seseorang diterima secara syara', syarat tersebut antara lain:

- 1) Menghadap kiblat.
- 2) Masuknya waktu shalat. Secara yakin dengan melakukan muraqabah (pengamatan langsung).
- 3) Islam. Jadi tidak sah shalatnya orang kafir.

³³ Abror, 72-74.

- 4) Tamyiz, yaitu ketika seorang anak telah mencapai usia tertentu di mana ia telah mampu memahami pembicaraan serta menjawab pertanyaan.
- 5) Mengetahui tentang kefardhuan shalat tersebut.
- 6) Tidak meyakini salah satu dari rukun-rukunya sebagai perkara yang sunnah.
- 7) Menutup aurat dengan sesuatu yang menutupi warna kulit untuk seluruh badan bagi perempuan yang merdeka kecuali muka dan kedua telapak tangan dan bagian antara pusar dan lutut untuk laki-laki dan budak perempuan dari semua sisi kecuali sisi bawah.³⁴

d. Rukun-rukun Shalat

Rukun-rukun dalam shalat tersebut ada 17 yaitu sebagai berikut:

- 1) Berniat dalam hati untuk melaksanakan shalat
- 2) Mengucapkan *Allahu Akbar*
- 3) Berdiri dalam shalat fardhu bagi orang yang mampu.
- 4) Membaca surat al-Fatihah dengan basmalah dan semua tasydidnya
- 5) Ruku'
- 6) Thuma'ninah dalam ruku'
- 7) I'tidal (berdiri tegak setelah ruku')
- 8) Thuma'ninah dalam i'tidal
- 9) Sujud dua kali

³⁴ Muhammad bin Nazih Ar-Ramthuniyy and Muhammad bin 'Aliyy Al-Athrasyy, *Al Qaul Al Jaliyy* (Jakarta: Syahamah Press, 2018), 70–71.

- 10) Thuma'ninah dalam sujud
- 11) Duduk di antara dua sujud
- 12) Thuma'ninah dalam duduk
- 13) Duduk untuk tasyahud akhir
- 14) Tasyahud akhir
- 15) Shalawat kepada Nabi Muhammad
- 16) Mengucapkan salam
- 17) Tertib (berurutan).³⁵

e. Tata Cara Shalat

Tata cara tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Berdiri tegak menghadap kiblat dengan posisi antara kaki berjarak sekitar satu jengkal.
- 2) Pastikan dada menghadap ke arah kiblat, bukan hanya wajah saja yang menghadap ke kiblat.
- 3) Lakukan takbiratul ihram dengan membaca kalimat “Allahu Akbar”.
- 4) Membaca doa iftitah.
- 5) Membaca surah al-Fatihah.
- 6) Membaca surah-surah pendek yang mudah dihafal.
- 7) Setelah selesai membaca surah, angkat tangan sambil membaca kalimat “Allahu Akbar”, seraya melakukan gerakan ruku' setelah itu membaca doa ketika ruku'.

³⁵ Ar-Ramthuniyy and Al-Athrasyy, 75–80.

- 8) Setelah ruku', kemudian i'tidal dengan menegakkan badan supaya berdiri dengan lurus seraya mengangkat tangan seperti melakukan gerakan takbir sambil membaca kalimat "Sami'allaahu liman hamidah", setelah itu membaca doa ketika i'tidal.
- 9) Lakukan gerakan sujud, dengan menurunkan kedua lutut, kedua tangan dan kepala ke tempat shalat. Ketika turun dari 'tidal untuk melakukan sujud membaca kalimat takbir, setelah itu membaca doa ketika sujud.
- 10) Duduk diantara dua sujud, ketika melakukan gerakan ini membaca kalimat takbir, setelah itu membaca doa ketika duduk diantara dua sujud.
- 11) Melakukan sujud yang kedua dengan bacaan dan doa yang sama seperti sujud yang pertama.
- 12) Melakukan tahiyat awal atau tasyahud awal, dalam proses peralihan dari sujud ke posisi tahiyat awal membaca takbir, setelah itu membaca doa ketika tahiyat awal. Pada saat membaca syahadat angkat jari telunjuk sehingga menuju ke arah depan atau arah kiblat. Posisi jari diturunkan ketika bacaan tahiyat sudah selesai dan sudah siap untuk salam.
- 13) Tahiyat akhir dan tasyahud akhir. Pada posisi ini tangan masih sama dengan posisi tahiyat awal, yang membedakan hanya posisi duduk dan doa yang dibaca lebih panjang.

14) Salam, dilakukan dengan menengok kepala kekanan dan kekiri sekaligus dengan membaca “Assalamualaikum Warahmatullah”.³⁶

f. Hal-hal yang Membatalkan Shalat

Hal-hal yang membatalkan shalat antara lain:

- 1) Berhadats (segala sesuatu kotoran yang keluar dari tubuh).
- 2) Terkena najis yang jelas.
- 3) Menyengaja berbicara selain bacaan shalat.
- 4) Menyengaja meninggalkan suatu syarat, rukun shalat.
- 5) Menyengaja bergerak 3x berturut-turut, selain gerakan shalat.
- 6) Tertawa terbahak-bahak.
- 7) Mendahului imam jika ia makmum (shalat berjamaah).
- 8) Murtad (keluar dari Islam).³⁷

4. Evaluasi Praktik Shalat Fardhu

a. Pengertian Evaluasi

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Selain itu, evaluasi juga diartikan sebagai “*The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*”. Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Evaluasi juga merupakan penilaian terhadap data yang terkumpul

³⁶ Rifa’i, *Tuntunan Shalat Fardhu Dan Sunnah*, 70–81.

³⁷ Samin, *Fiqh Ibadah* (Jambi: IAIN Kerinci, 2020), 18–19.

melalui kegiatan penilaian. Di sisi lain, evaluasi merupakan suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran. Sejalan dengan pengertian tersebut, menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes. Oleh karena itu evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.³⁸

Evaluasi tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pembelajaran karena merupakan sarana untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Pada dasarnya evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Adapun evaluasi dalam pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan untuk mengukur dan menilai beberapa kemampuan siswa dalam pembelajaran seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk membuat keputusan mengenai kemampuan siswa.³⁹

Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan dengan sadar oleh seorang guru untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah ditetapkan yaitu untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan juga untuk mengetahui penilaian pembelajaran baik penilaian dalam

³⁸ Arief Aulia Rahman and Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran, Uwais Inspirasi Indonesia* (Meulaboh: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 4.

³⁹ Elis Ratnawulan and A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 9.

pembelajaran maupun diakhir pembelajaran serta memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dilakukan dalam kegiatan pengajaran selama proses pelaksanaan pembelajaran dan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman setiap siswa.⁴⁰

a. Aspek-aspek Evaluasi

Evaluasi atau penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Benyamin S. Blomm dan kawan-kawannya mengembangkan suatu metode pengklasifikasian tujuan pendidikan yang disebut dengan taksonomi. Mereka berpendapat bahwa taksonomi tujuan pembelajaran harus senantiasa mengacu pada tiga jenis ranah yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik).

1) Sikap (Afektif)

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku.

2) Pengetahuan (Kognitif)

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensistensis dan kemampuan mengevaluasi.

3) Keterampilan (Psikomotorik)

⁴⁰ Mahirah Beddu, "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 261, <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>.

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, berjalan dan sebagainya.⁴¹

5. Tunanetra

a. Pengertian Tunanetra

Adapun dari jenis-jenis tersebut yang menjadi fokus penelitian peneliti adalah Anak Tunanetra. Tunanetra adalah salah satu jenis, yang mengalami gangguan penglihatan sehingga anak yang tunanetra mengalami hambatan penglihatan dalam memperoleh informasi karena memang dari 5 panca indera manusia 1 indera tidak berfungsi. Untuk melakukan kegiatannya mereka menggunakan indera-indera yang masih berfungsi seperti indera peraba, pendengar, penciuman dan perasa.

Tunanetra berasal dari dua kata, *tuna* dan *netra* yang keduanya berasal dari jawa. *Tuna* artinya kurang atau lemah. Sedangkan *netra* artinya mata atau penglihatan. Maka secara bahasa tunanetra adalah mereka yang mengalami kekurangan dalam penglihatan atau lemah dalam penglihatan. Dari pengertian tersebut, maka jelas siapapun yang mengalami kekurangan dalam penglihatan dapat dikategorikan

⁴¹ Rahman and Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, 72.

tunanetra.⁴²

Secara umum, banyak orang mengira bahwa anak tunanetra adalah sama dengan anak buta, padahal anggapan tersebut tidak sepenuhnya akurat karena tunanetra masih bisa dikelompokkan ke dalam beberapa kategori anak yang mengalami gangguan penglihatan. Anak-anak ini mungkin memiliki kerusakan penglihatan yang dapat di atasi dengan bantuan perbaikan, tetapi tetap memiliki dampak negatif bagi perkembangan mereka. Definisi ini mencakup anak-anak yang masih memiliki sebagian penglihatan maupun yang benar-benar buta.⁴³

b. Tingkatan Tunanetra

Dalam ketunanetraan terdapat tingkatan penglihatan dalam hal ini diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan yaitu sebagai berikut:

1) Ketunanetraan diklasifikasikan berdasarkan tingkat ketajaman penglihatan menjadi tiga kategori yaitu:

a) Tunanetra ringan (*defective vision*), seperti rabun senja, juling, dan miopia. Kelompok dalam kategori ini biasanya dapat dibantu dalam pembelajaran dengan menggunakan media tulis pika dengan ukuran 21.

b) Tunanetra setengah berat (*partially sighted low vision*), yaitu tingkat ketunaannya terkait dengan kemampuannya dalam aktivitas sehari-hari. Mereka dapat menggunakan berbagai alat

⁴² Rachman Hadi, *Pendampingan Disabilitas Netra* (Jember: CV. Kaaffah Learning Center, 2022), 1.

⁴³ Suharsiwi, *Pendidikan*, 27.

bantu yang direkomendasikan oleh dokter atau tidak. Adapun media huruf yang digunakan bervariasi tergantung pada sisa penglihatannya.

c) Tunanetra berat (*totally blind*), yaitu mereka yang tidak dapat melihat sama sekali atau buta. Mereka mengandalkan indera perabaan dan pendengaran sebagai saluran utama dalam proses pembelajaran.

2) Ketunanetraan diklasifikasikan berdasarkan tingkat sisa penglihatan menjadi tiga kategori yaitu:

- a) Buta total (visus 0)
- b) Masih memiliki persepsi cahaya (visus 2/200 sd 5/200)
- c) Masih memiliki persepsi objek (visus 5/200 sd 10/200)
- d) Kurang lihat (*low vision/partially sighted*).

3) Ketunanetraan diklasifikasikan berdasarkan lapang penglihatan, terdapat tiga kategori yaitu yang memiliki kemampuan melihat:

- a) Kesamping (*peripheral vision*)
- b) Ketengah (*central vision*)
- c) Cerobong (*tunnel vision*).⁴⁴

c. Karakteristik Tunanetra

Karakteristik anak yang mengalami gangguan penglihatan atau tunanetra dapat mencakup berbagai aspek:

⁴⁴ Ernawati, "Pengaruh Media Sempoa Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Operasi Hitung Perkalian Bagi Siswa Tunanetra Low Vision Kelas VII Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Khusus Negeri 01 Kota Serang Banten," *Jurnal UNIK Pendidikan Luar Biasa* 8, no. 15 (2011): 5, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/unik.v3i3.6375>.

- 1) Karakteristik Fisik antara lain:
 - a) Kesulitan melihat dengan jelas baik pada jarak dekat maupun jauh.
 - b) Tidak mampu melihat benda-benda kecil yang berada di dekatnya.
 - c) Tersandung atau meraba saat berjalan.
 - d) Mata terlihat terus bergoyang.
 - e) Bagian hitam mata tampak keruh, bersisik, atau kering.
 - f) Mengalami peradangan parah pada kedua bola mata.
 - g) Kesulitan menulis dengan garis lurus.
 - h) Memiliki visus sentralis 6/60 atau lebih rendah.
 - i) Tidak dapat membedakan cahaya.
 - j) Kesulitan menggunakan penglihatan untuk kegiatan pendidikan dan sosial.
- 2) Karakteristik Kognitif antara lain:
 - a) Keterbatasan dalam memahami warna, ukuran, dan jarak ruang.
 - b) Kesulitan dalam berpindah tempat.
 - c) Keterbatasan gerakan yang mempengaruhi hubungan sosial.
- 3) Karakteristik Akademik yaitu keterbatasan dalam bidang akademik, khususnya membaca dan menulis.
- 4) Karakteristik Sosial dan Emosional yaitu kesulitan dalam menampilkan ekspresi wajah dan gestur tangan atau tubuh saat berinteraksi dengan orang lain.

- 5) Karakteristik Perilaku antara lain:
- a) Kesulitan memperhatikan kebutuhan sehari-hari dan cenderung menerima bantuan dari orang lain.
 - b) Kecenderungan berperilaku pasif.
 - c) Beberapa anak mungkin menunjukkan perilaku stereotip seperti menekan mata, membuat suara dengan jari, menggoyangkan anggota tubuh, dan berputar-putar. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya rangsangan sensoris, aktivitas gerak yang terbatas di lingkungan, dan keterbatasan sosial.⁴⁵

d. Penyebab Tunanetra

Adapun yang dapat menyebabkan gangguan penglihatan mulai dari masa prenatal hingga pasca kelahiran yaitu sebagai berikut:

1) Kerusakan penglihatan prenatal

Congenital blindness merupakan kerusakan penglihatan sejak lahir yang dapat disebabkan oleh berbagai macam penyebab, seperti: keturunan dan atau gangguan ketika ibu hamil atau infeksi yang ditularkan oleh ibu pada janin.

2) Kerusakan penglihatan pasca lahir

- a) Terjadi kesalahan pada proses persalinan akibat adanya benturan alat-alat maupun benda keras.
- b) Adanya penyakit ibu yang ditularkan pada saat proses persalinan.
- c) Memiliki penyakit yang menyerang mata seperti katarak,

⁴⁵ MM Shinta Pratiwi, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Semarang: Semarang University Press, 2011), 23–24.

trakoma, glaukoma, astigmatisma.

- d) Mengalami kecelakaan misalnya kecelakaan kendaraan, masuknya benda keras, tajam, cairan kimia yang masuk ke dalam mata.⁴⁶



⁴⁶ Ika Febrian Kristiana and Costrie Ganes Widayanti, *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Semarang: UNDIP Press, 2016), 22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna, pemahaman, serta persepsi tentang fenomena, kejadian, atau kehidupan manusia. Penelitian ini dapat melibatkan peneliti secara langsung atau tidak langsung dalam lingkungan yang diteliti, dengan memperhatikan konteks dan lingkup yang luas.⁴⁷

Adapun jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah metode atau strategi dalam penelitian untuk mengungkapkan kasus tertentu, metode studi kasus yaitu suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas untuk memperoleh pengetahuan tentang peristiwa tersebut.⁴⁸

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Shalat Fardhu bagi Tunanetra tingkat SMP di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”.

⁴⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2014), 328.

⁴⁸ Ridlo Ubaid, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), 33.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi Penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu Sekolah Luar Biasa Negeri Jember yang terletak di Jalan Dr. Soebandi, Krajan, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 78111.

Alasan peneliti memilih Sekolah Luar Biasa Negeri Jember sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut melakukan kegiatan pembelajaran praktik shalat fardhu untuk khususnya anak Tunanetra, selain itu guru tunanetra yang ada di sekolah tersebut hanya satu yang mengasuh semua anak tunanetra dari TKLB sampai SMALB. Kemudian tingkat kesadaran orang tua kepada anaknya yang memiliki keterbatasan fisik khususnya anak tunanetra untuk belajar sangatlah tinggi salah satunya dengan sekolah oleh karena itu peran dan latar belakang dari orang tua sangat mempengaruhi proses pendidikan anak, dikarenakan tidak hanya peran dari sekolah saja akan tetapi peran dari orang tua juga penting karena orang tua memiliki kedekatan dan perhatian yang lebih kepada anaknya agar mereka dapat belajar dengan baik khususnya belajar shalat. Alasan terakhir peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu bagi anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember.

C. Subjek Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan yang dimaksud misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin

dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti.⁴⁹

Adapun sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ibu Mauludatul Karimah, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SLB Negeri Jember
2. Bapak Rachman Hadi, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sekaligus wali kelas tunanetra tingkat SMP di SLB Negeri Jember.
3. Ibu Tri Astini, S.Pd. selaku Waka Kurikulum di SLB Negeri Jember.
4. Siswa Tunanetra tingkat SMP di SLB Negeri Jember yang berjumlah 3 siswa diantaranya yaitu:
 - a. Aldi Javier siswa kelas 7.
 - b. Kelvin Bisa Satria siswa kelas 7.
 - c. Muhammad Bintang Arrozi siswa kelas 8.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat sesuai yang ada di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan yang spesifik dan

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 219.

pencatatan yang sistematis yang difokuskan pada satu atau beberapa tahapan masalah dalam konteks penelitian, dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang relevan guna mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.⁵⁰

Adapun data yang diperoleh dari observasi ini sebagai berikut:

- a. Observasi kepada Ibu Mauludatul Karimah, M.Pd selaku kepala sekolah SLB Negeri Jember. Observasi ini bertujuan untuk mencari data terkait gambaran objek Sekolah Luar Biasa Negeri Jember.
- b. Observasi kepada Ibu Tri Astini, S.Pd selaku waka kurikulum. Observasi ini bertujuan untuk mencari data-data tentang kurikulum.
- c. Observasi kepada Bapak Rachman Hadi, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sekaligus wali kelas tunanetra.

Observasi ini bertujuan untuk mencari data antara lain:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu bagi tunanetra tingkat SMP di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember.
- 2) Evaluasi pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu bagi tunanetra tingkat SMP di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi kepada pewawancara yang memberikan pertanyaan atas pertanyaannya itu,

⁵⁰ Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2021), 97–98.

wawancara tersebut bertujuan untuk membangun pemahaman pewawancara mengenai suatu topik tertentu.⁵¹

Wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵²

Adapun wawancara yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara kepada Ibu Mauludatul Karimah, M.Pd selaku kepala sekolah SLB Negeri Jember. Wawancara ini bertujuan untuk mencari data terkait gambaran objek SLB Negeri Jember dan program keagamaan yang ada di SLB Negeri Jember.
- b. Wawancara kepada Ibu Tri Astini, S.Pd selaku waka kurikulum. Wawancara ini bertujuan untuk mencari data kurikulum yang digunakan di SLB Negeri Jember.
- c. Wawancara kepada Bapak Rachman Hadi, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sekaligus wali kelas tunanetra.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 232.

⁵² Sugiyono, 233.

Wawancara ini bertujuan untuk mencari data antara lain:

- 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu bagi tunanetra tingkat SMP di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember?
 - 2) Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu bagi tunanetra tingkat SMP di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember?
- d. Wawancara kepada siswa Tunanetra tingkat SMP di SLB Negeri Jember yang berjumlah 3 siswa selaku orang yang melakukan pelaksanaan pembelajaran praktik shalat diantaranya yaitu:
- 1) Aldi Javier siswa kelas 7.
 - 2) Kelvin Bisa Satria siswa kelas 7.
 - 3) Muhammad Bintang Arrozi siswa kelas 8.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini merupakan sumber non manusia yang cukup bermanfaat karena telah tersedia sehingga akan relatif murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya. Dokumentasi juga merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya, serta dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan.⁵³

⁵³ Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, 99.

Adapun data yang diperoleh peneliti melalui teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Profil dan Sejarah SLB Negeri Jember
- b. Visi dan Misi SLB Negeri Jember
- c. Denah Lokasi SLB Negeri Jember
- d. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SLB Negeri Jember
- e. Struktur Organisasi SLB Negeri Jember
- f. Data sarana dan prasarana SLB Negeri Jember
- g. Data siswa tunanetra tingkat SMP SLB Negeri Jember
- h. Kalender Pendidikan
- i. Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Shalat Fardhu
- j. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Shalat Fardhu
- k. Dokumentasi relevan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁴

Adapun langkah-langkah menganalisis data menurut *Matthew B.Miles*, *A. Michael Huberman* dan *Johnny Saldana* yakni sebagai berikut:

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 244.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah data yang muncul dalam korpus lengkap (badan) catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan melakukan kondensasi, maka dapat membuat data lebih kuat.⁵⁵

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu kumpulan informasi terstruktur yang menimbulkan kemungkinan menemukan bukti suatu kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵⁶

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengoreksian terhadap hasil penelitian dan memberikan verifikasi bahwa data tersebut telah didukung oleh data yang valid dan konsisten yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi

⁵⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (United States of America: Sage, 2014), 12.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 249.

apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁷

F. Keabsahan Data

Peneliti dalam melakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, selain data itu juga digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵⁸

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Adapun triangulasi yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang sudah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya yang nantinya diminta kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.⁵⁹

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber digunakan peneliti untuk meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu bagi

⁵⁷ Sugiyono, 252.

⁵⁸ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 76.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 274.

tunanetra tingkat SMP di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember. Sumber ini bertujuan untuk membandingkan hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, yang kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh oleh siswa tunanetra.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuisisioner.⁶⁰ Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan guru PAI, kemudian data tersebut dicek kembali melalui observasi atau dokumentasi untuk mencari hasil yang valid.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap penelitian paling awal yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini hal yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian,
- b. Memilih lokasi penelitian.
- c. Mengurus perizinan.

⁶⁰ Sugiyono, 274.

- d. Menentukan informan
 - e. Mempersiapkan dan mendata hal-hal yang diperlukan dalam penelitian
 - f. Melakukan observasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember untuk mencari keunikan-keunikan yang terdapat di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember sehingga menarik untuk dilakukan sebuah penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan Lapangan
- a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data dan analisis data terkait pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu bagi Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Tahap Analisis Data
- Pada tahap ini penulis menyusun data yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti memperbaiki data yang sudah didapat tadi dari segi tata bahasanya agar tidak ada kesalahan pemahaman dalam menafsirkan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Sekolah Luar Biasa Negeri Jember. Gambaran objek penelitian ini bermanfaat untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Adapun gambaran objek penelitian yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sejarah dan Profil SLB Negeri Jember

a. Sejarah Berdirinya SLB Negeri Jember

Awalnya SLB Negeri Jember ini bernama SDLB Negeri Jember yang berdiri pada tahun 1985/1986 yang terletak di jalan dr. Subandi No. 56 Kecamatan Patrang Jember dengan tujuan utama membantu pendidikan anak- dengan spesifikasi ketunaan. Sebelum berdirinya SDLB Negeri Jember awalnya adalah SD Inpres (Sekolah Dasar Instruksi Presiden) dan tempat rumah dinas SLB se-kecamatan Patrang, kemudian SD Inpres dan rumah dinas tersebut tidak terawat, akhirnya oleh Bapak Drs. Sukirman, S.Pd., dipakai untuk berdirinya SDLB kemudian berubah menjadi SLB yang mencakup TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB.⁶¹

Pada awal tahun berdiri hingga tahun 2006, SDLB Negeri Jember

⁶¹ Dokumen Sejarah SLB Negeri Jember, 26 Juni 2024.

dipimpin oleh Bapak Drs. Sukirman yang kemudian pada tahun 2014 nama SDLB berubah nama menjadi SLB Negeri Jember, yaitu satuan pendidikan untuk anak- di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember yang terdiri dari TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Dengan perluasan fokus mencakup siswa dan siswa berkebutuhan khusus seperti anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, autisme dan lain-lain. Setelah dipimpin oleh Bapak Drs. Sukirman kemudian dilanjutkan oleh Ibu Umi Salamah, S.Pd., M.Pd., yaitu mulai Juni 2006 hingga Oktober 2023, dan kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh Ibu Mauludatul Karimah, S.Pd., M.Pd., sampai sekarang ini beliau seorang pemimpin muda yang memiliki visi yang jelas untuk kemajuan sekolah.⁶²

Adanya perubahan SDLB ke SLB ini dikarenakan jika SDLB ini hanya menangani anak-anak SDLB saja, sedangkan waktu itu butuh SMPLB dan SMALB, untuk mengakomodir anak-anak yang lulus dari SDLB mau diarahkan kemana, akhirnya terbentuklah SLB yang mencakup semua jenjang dari TKLB sampai SMALB.⁶³

Sesuai dengan tujuan SLB Negeri Jember yaitu melengkapi fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, pelayanan keterampilan sebagai bekal hidup mandiri, pelayanan rehabilitasi fisik, motorik dan sosial, mengembangkan bakat dan minat siswa, pembelajaran akademik yang aktif, kreatif, efisien dan menyenangkan

⁶² Mauludatul Karimah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Juni 2024.

⁶³ Mauludatul Karimah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Juni 2024.

sesuai kemampuan siswa oleh karena itu sekolah ini menyediakan asrama yang diperuntukkan sebagai sarana penunjang untuk bertempat tinggal yang rumahnya jauh dari sekolah atau yang berasal dari luar kota. Selain menyediakan asrama untuk siswa-siswi, juga memperhatikan program perawatan fisik serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran yang cukup lengkap dan memadai seperti ruang artikulasi anak tunarungu, ruang bina diri untuk anak tunarungu dan tunagrahita, ruang keterampilan, ruang tata rias, tata busana, tata boga, Orientasi Mobilitas (OM) Tunanetra dan lain-lain.⁶⁴

Lebih dari 35 tahun, SLB Negeri Jember telah membantu banyak siswa/siswi berkebutuhan khusus dalam berpendidikan, mengembangkan bakat minat siswa. Oleh karena itu dengan adanya prestasi siswa siswi SLB Negeri Jember yang telah diraih, membuktikan bahwasanya anak-anak yang berkebutuhan khusus juga memiliki potensi yang sama dengan anak normal yang lain, apabila diberikan pendidikan yang tepat dan memadai serta dukungan dari orang tua dan guru.

b. Profil SLB Negeri Jember

- 1) Nama Sekolah : Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember
- 2) Status Sekolah : Negeri
- 3) Status Akreditasi : A

⁶⁴ Mauludatul Karimah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Juni 2024.

- 4) NSS : 101052418029
- 5) NPSN : 20554242
- 6) Tahun Berdiri : 1985
- 7) Luas Tanah : 3.500m²
- 8) Status Tanah : Milik Sendiri
- 9) Alamat Sekolah : Jl. Dr. Subandi Gg. Kenitu No. 56
- Kelurahan : Patrang
- Kecamatan : Patrang
- Kabupaten : Jember
- Provinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 68111
- 10) Telepon/ Fax : (0331) 429973
- 11) Email : slbnegerijember@yahoo.co.id⁶⁵

2. Visi dan Misi SLB Negeri Jember

a. Visi:

Terwujudnya sekolah yang unggul, kompetitif dan berprestasi serta memiliki kemampuan vokasi istimewa sebagai bekal hidup mandiri.

b. Misi:

- a. Penerapan pembelajaran realistik, berkarakter, dan pembentukan pribadi yang unggul sesuai dengan bakat dan kemampuan.
- b. Menyelenggarakan pendidikan akademik dan keterampilan sesuai dengan Dunia Usaha Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA).

⁶⁵ Dokumen Profil SLB Negeri Jember, 26 Juni 2024.

- c. Penerapan etika dan moral dengan penanaman IMTAQ berkesinambungan.⁶⁶

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SLB Negeri Jember

Tabel 4.1⁶⁷
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SLB Negeri Jember

No	Nama	Jabatan
1	Mauludatul Karimah, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah
2	Umi Salmah, S.Pd., M.Pd.	Guru
3	Sri Etik Rimawati, S.Pd.	Guru
4	Sri Wahjuni, S.Pd.	Guru
5	Suhaeni, S.Pd.	Guru
6	Rachman Hadi, S.Pd.	Guru
7	Abd. Rokhim, S.Pd.	Guru
8	Khoirun Nisa, S.Pd.	Guru
9	Supiha, S.Pd., MM.	Guru
10	Siti Kholifaturohma, S.Pd.	Guru
11	Siti Masruroh, S.Pd.	Guru
12	Tri Astini, S.Pd.	Guru
13	Nur Hasyatik, S.Pd.	Guru
14	Ika Ruliatik, S.Pd.	Guru
15	Sutarti, S.Pd.	Guru
16	Dewi Ratih, S.Pd.	Guru
17	Gusti Ayu Juwita R, S.Pd.	Guru Keterampilan
18	Nanang Ahsanurrohman, S.Pd.	Guru
19	Evilinear Prasima D, S.Pd.	Guru
20	Nanik Rochmawati, S.Pd.	Guru
21	Suhartatik Heby W, S.Pd.	Guru
22	Bertha Ika Fajaria	Guru Keterampilan
23	Alvina Yurizqi Salsabila, S.Psi.	Guru
24	Ahmad Jamil, S.Pd.	Guru
25	Siti Nihayah, S.E.	Guru
26	Nabila Faizatur Rahmah	Guru Keterampilan
27	Rendra Hedarta	Staf TU
28	Ifal Yanuar Ridzky, S.Pd.	Staf TU
29	Moch. Ade Normansyah	Staf TU
30	Roni Sianputri, A.Md.T	Staf TU
31	Sugiono	Tenaga Kebersihan
32	Agung Prasetya	Penjaga

⁶⁶ Dokumen Visi dan Misi SLB Negeri Jember, 26 Juni 2024.

⁶⁷ Dokumen Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SLB Negeri Jember, 26 Juni 2024.

33	Nurhasyatik	Penjaga Asrama
----	-------------	----------------

4. Siswa Tunanetra Tingkat SMP di SLB Negeri Jember

Tabel 4.2⁶⁸
Data Siswa Tunanetra tingkat SMP di SLB Negeri Jember

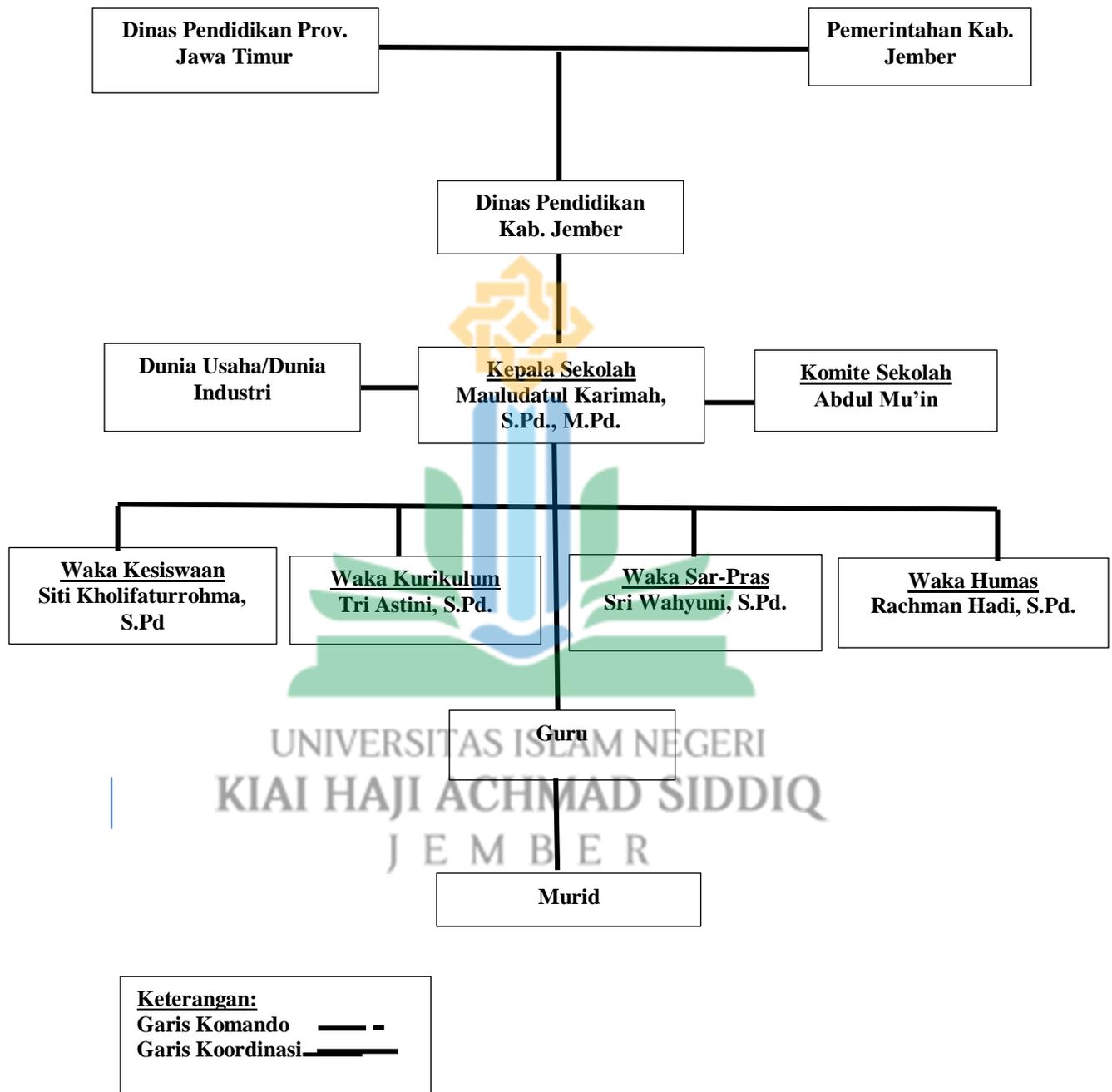
No	NISN	Nama	Jenis Kelamin
1	3088489754	Aldi Javier	L
2	0114097318	Kelvin Bima Satria	L
3	0095002915	Mohammad Bintang Arrozi	L



⁶⁸ Dokumen Data Siswa Tunanetra Kelas Besar SLB Negeri Jember, 26 Juni 2024.

5. Struktur Organisasi SLB Negeri Jember

Adapun struktur organisasi SLB Negeri Jember sebagai berikut:⁶⁹



⁶⁹ Dokumen Struktur Organisasi SLB Negeri Jember, 26 Juni 2024.

6. Sarana dan Prasarana SLB Negeri Jember

Kondisi ruang dan fasilitas sekolah secara umum sudah cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran dan pendidikan, secara singkat akan diuraikan sebagai berikut

Tabel 4.3⁷⁰
Data Sarana dan Prasarana SLB Negeri Jember

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	12	Baik
2	Ruang Kantin	1	Baik
3	Asrama Siswa	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6	Ruang TU	1	Baik
7	Ruang Keterampilan	1	Baik
8	Ruang Artikulasi	1	Baik
9	Ruang Bina Diri	1	Baik
10	Ruang Tata Rias	1	Baik
11	Ruang Tata Busana	1	Baik
12	Ruang Tata Boga	1	Baik
13	Ruang Kamar Mandi Siswa	5	Baik
14	Ruang Kamar Mandi Guru	2	Baik
15	Ruang Kamar Mandi Kepala Sekolah	1	Baik
16	Ruang Tunggu Orang Tua Murid	3	Baik
17	Halaman Sekolah	1	Baik
18	Ruang Gudang	1	Baik
19	Ruang Koperasi Sekolah	1	Baik
20	Ruang Perpustakaan	1	Baik

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian memerlukan penyajian data yang menjadi bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian, mulai dari melakukan observasi untuk melihat dan menelaah secara langsung situasi objek yang sedang diteliti di lapangan sekaligus melakukan wawancara dengan

⁷⁰ Dokumen Sarana dan Prasarana SLB Negeri Jember, 26 Juni 2024.

beberapa informan dalam mengais data-data hingga memperoleh berbagai dokumen-dokumen pendukung yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Penyajian data ini digunakan peneliti sebagai sarana untuk memperoleh informasi terkait penelitian yang dilakukan. Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya adalah melakukan analisis yang berupa observasi, hasil wawancara dari beberapa informan serta dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

Penyajian data dan analisis data adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SLB Negeri Jember. Penelitian ini dilaksanakan sesuai waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu pada hari rabu.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dibawah ini peneliti sajikan hasil penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti berkaitan dengan perolehan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu bagi Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Shalat Fardhu Bagi Tunanetra Tingkat SMP di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya pembelajaran praktik shalat Pak Rachman melakukannya di mushola.⁷¹

⁷¹ Observasi di SLB Negeri Jember, 24 Juli 2024.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Rachman Hadi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau menyampaikan:

“Iya mbak untuk pembelajaran praktik shalat, saya lakukan di mushola jadi sesuai dengan materinya yaitu praktik shalat, kalau saya lakukan praktik shalat di kelas ini kurang cocok apalagi kan di sekolah ada mushola jadi kita bisa menggunakan fasilitas mushola itu untuk pembelajaran, dan juga saya ingin mengajarkan kepada anak-anak bahwa mushola itu tempat shalat”.⁷²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Aldi Javier selaku siswa SLB Negeri Jember kelas VII Tunanetra, mengatakan bahwa:

“Iya mbak betul jadi pada saat pembelajaran ketika pak Pak Rachman melakukan salam, absensi, menanyakan kabar kemudian bilang ke saya dan teman-teman kalau sekarang saatnya praktik shalat jadi saya dan teman-teman disuruh ke mushola untuk melakukan praktik shalat, setelah praktik shalat langsung kembali ke kelas lagi”.⁷³

Pada pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu Pak Rachman menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan kondisi siswa maupun mata pelajaran, sehingga pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung, guru harus memperhatikan metode yang cocok dan tepat untuk diterapkan kepada siswa terutama diterapkan pada tunanetra (tidak bisa melihat). Dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa maka dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran selain itu mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran dengan baik serta menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun pembelajaran shalat pada anak tunanetra di

⁷² Rachman Hadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Juli 2024.

⁷³ Aldi Javier, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Agustus 2024.

kelas besar SLB Negeri Jember menggunakan perpaduan 3 metode yaitu metode ceramah, metode diskusi dan metode demonstrasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti yaitu pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwasanya Pak Rachman ketika mengajarkan pembelajaran menggunakan perpaduan tiga metode yaitu metode ceramah, metode diskusi dan metode demonstrasi, tiga metode ini beliau lakukan karena metode tersebut saling berkaitan dan sesuai dengan kondisi siswa yang berkebutuhan khusus tunanetra.⁷⁴ Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pak Rachman selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau menyampaikan bahwasanya:

“Begini mbk untuk metode yang saya gunakan ketika mengajar itu variasi mulai dari metode ceramah, metode demonstrasi, metode drill, metode diskusi dan lain-lain, tetapi untuk metode yang saya gunakan ketika materi praktik shalat ini ada 3 metode yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode diskusi, tiga metode ini saya gunakan karena sesuai dengan materi pembelajaran dan kondisi siswa.”

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan penyajian materi melalui penjelasan langsung oleh guru kepada peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru secara langsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya, ketika Pak Rachman melakukan metode ceramah dimulai dengan menjelaskan topik pembelajaran kemudian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan materi pembelajaran.⁷⁵ Dalam pembelajaran,

⁷⁴ Observasi di SLB Negeri Jember, 24 Juli 2024.

⁷⁵ Observasi di SLB Negeri Jember, 24 Juli 2024.

tunanetra terkendala pada indera penglihatannya sehingga dalam melakukan aktifitas apapun mulai dari kegiatan kebutuhan sehari-hari, kegiatan belajar dan yang lainnya anak tunanetra dalam kesehariannya menggunakan indera yang masih berfungsi salah satunya yaitu indera pendengaran dan indera peraba, oleh karena itu dalam penyampaian materi pembelajaran guru menggunakan metode ceramah sebab metode tersebut adalah metode andalan guru yang pasti digunakan dalam penyampaian materi agar dapat memberikan pemahaman terhadap siswa. Metode ceramah ini dirasa efektif digunakan bagi siswa berkebutuhan khusus tunanetra karena indera pendengaran pada anak tunanetra masih berfungsi dengan baik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Pak Rachman selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau menyampaikan bahwasanya:

“Jadi begini mbak untuk metode ceramah ini pasti saya gunakan dalam mata pelajaran apapun tidak hanya mata pelajaran PAI saja, bahkan guru yang lain pasti menggunakan metode ini karena metode ini itu menurut saya metode yang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran dan metode ini termasuk metode pelengkap karena metode apapun jika tidak menggunakan metode ceramah serasa kurang, apalagi untuk anak yang berkebutuhan khusus tunanetra mereka hanya bisa mengandalkan indera penglihatan dan indera peraba saja dalam melakukan kegiatan apapun”.⁷⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Kelvin Bima Satria selaku siswa SLB Negeri Jember kelas VII tunanetra di SLB Negeri Jember mengatakan bahwasanya:

“Iya mbak pak Rahman kalau pembelajaran di kelas pasti

⁷⁶ Rachman Hadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Juli 2024.

menggunakan metode ceramah karena kalau tidak menggunakan metode ceramah saya kesulitan dalam menerima materi pembelajaran, apalagi saya anak tunanetra tidak bisa melihat jadi indera yang saya gunakan hanya indera pendengaran dan peraba saja”.⁷⁷

Dalam melaksanakan metode ceramah, seorang guru menjelaskan terkait pengertian shalat, syarat wajib dan syarat sah shalat, rukun-rukun shalat, hal-hal yang membatalkan shalat dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Pak Rachman selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau menyampaikan bahwasanya:

“Iya mbak ketika metode ceramah ini saya memberikan pemahaman kepada siswa sebelum siswa melakukan praktik shalat mulai dari pengertian shalat, syarat-syarat shalat baik itu syarat wajib maupun syarat sah, rukun-rukun shalat, hal-hal yang membatalkan shalat dan lain-lain karena ini adalah hal terpenting yang harus dipahami oleh siswa sebelum siswa melakukan praktik shalat”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Aldi Javier selaku siswa SLB Negeri Jember kelas VII tunanetra di SLB Negeri Jember mengatakan bahwasanya:

“Iya mbak untuk metode ceramah ini Pak Rachman memberikan pemahaman kepada saya dan teman-teman sebelum praktik shalat mulai dari pengertian shalat, terus syarat wajib dan syarat sah shalat, rukun-rukun shalat, hal-hal yang membatalkan shalat dan lain-lain, setelah saya dan teman-teman paham kemudian kita mulai disuruh praktik”.⁷⁸

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang dilakukan dengan cara memperagakan dan menunjukkan sesuatu kepada siswa, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Berdasarkan hasil observasi

⁷⁷ Kelvin Bima Satria, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Agustus 2024.

⁷⁸ Aldi Javier, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Agustus 2024.

yang dilakukan peneliti bahwasanya ketika Pak Rachman melakukan metode demonstrasi ini dilakukan dengan cara memperagakan kepada siswa secara langsung yaitu dengan memegang atau menyentuh siswa secara langsung ketika praktik shalat mulai dari kegiatan takbir sampai kegiatan salam.⁷⁹ Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pak Rachman selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau menyampaikan bahwasanya:

“Gini mbak karena ini tunanetra (anak yang terkendala pada penglihatannya) jadi hampir semua mata pelajaran siswa tunanetra baik itu mata pelajaran PAI, IPA atau yang lainnya, metode demonstrasi ini saya gunakan karena metode demonstrasi ini kan metode memperagakan kepada siswa secara langsung atau tidak langsung baik dengan menggunakan media atau tidak, dan juga karena materinya adalah praktik shalat jadi tidak perlu media jadi saya pegang atau saya sentuh secara langsung, mulai dari gerakan takbiratul ihram yang benar itu tangannya harus begini terus kalau gerakan rukuk seperti ini, terus kalau ketika i'tidal tangannya harus begini dan seterusnya sampai gerakan salam. Kalau praktik shalat itu pelaksanaannya secara berjamaah tetapi mengoreksinya secara individu atau satu-satu jadi biar anak-anak tau kesalahannya dimana apalagi ini kan anak tunanetra kalau tidak dipegang satu-satu tidak bisa, jadi ketika masuk mushola sebelum praktik shalat anak-anak mereview pembelajaran pada pertemuan sebelumnya tentang tata cara shalat, setelah itu anak-anak langsung saya suruh berdiri baris menyamping kayak orang shalat seperti biasa, ketika baris pun saya luruskan satu-satu karena anak tunanetra kan tidak bisa melihat jadi tidak tau ini barisannya lurus atau tidak, ketika sudah lurus saya suruh anak-anak shalat seperti biasa mulai awal gerakan takbir sampai salam saya koreksi satu-satu gerakannya benar atau tidak. Anak-anak ini mbak meskipun di rumahnya shalat tapi masih tetap ada yang salah gerakannya atau kurang tepat jadi perlu sekali untuk dikoreksi meskipun gerakannya tersebut menurut kita sepele contohnya kayak gerakan takbir ihram bahkan gerakan posisi berdiri tegak ketika shalat anak-anak perlu diberitahu gerakan yang benar, apalagi gerakan seperti rukuk, sujud, bahkan duduk tasyahud gerakannya anak-anak masih kurang tepat bahkan ada

⁷⁹ Observasi di SLB Negeri Jember, 24 Juli 2024.

yang salah”.⁸⁰

Adapun pernyataan di atas diperkuat oleh Muhammad Bintang Arrozi selaku siswa SLB Negeri Jember kelas VIII mengatakan bahwa:

“Iya mbak hampir semua mata pelajaran itu pak Rachman menggunakan metode demonstrasi karena kan saya anak tunanetra jadi kalau tidak dipegang langsung itu saya tidak tahu mbak, apalagi ketika pembelajaran praktik shalat harus dipegang langsung biar tau salah apa benar gerakannya. Meskipun shalat itu setiap hari saya kerjakan tetapi tetap masih ada yang salah dan itu bukan hanya saya saja mbak tetapi teman-teman semuanya ada yang salah. Contohnya gerakan yang menurut mbak mudah seperti takbiratul ihram atau gerakan berdiri tegak itu ternyata masih kurang sempurna kalau katanya pak rachman itu misal ketika berdiri masih agak miring apalagi gerakan yang agak sulit seperti duduk tasyahud awal dan akhir itu teman-teman dan juga saya masih salah, dan gerakan itu semua mulai dari gerakan takbir sampai salam ketika shalat langsung dibetulkan sama Pak Rachman dengan begitu saya tau mana gerakan yang benar dan salah”.⁸¹

Pernyataan di atas senada dengan Aldi Javier selaku siswa kelas VII tunanetra mengatakan bahwa:

“Ya betul mbak, kalau pembelajaran Pak Rachman menggunakan demonstrasi karena ini kan pembelajaran praktik jadi harus diperagakan dan dipegang langsung satu-satu biar tau kesalahannya dan biar tau yang benar yang mana, dan kalau shalat meskipun pelaksanaannya bareng tapi pak Rachman betulannya satu-satu dengan cara dipegang langsung ke anak-anaknya”.⁸²

Dalam melaksanakan metode demonstrasi, seorang guru berpedoman pada rukun-rukun shalat yang berjumlah 17 rukun. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Pak Rachman selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau menyampaikan bahwasanya:

“Iya mbak kan ini ada 3 siswa yang SMP, dari 3 siswa ini yaitu

⁸⁰ Rachman Hadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Juli 2024.

⁸¹ Muhammad Bintang Arrozi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Agustus 2024.

⁸² Aldi Javier, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Agustus 2024.

Aldi Javier, Kelvin Bima Satria dan Muhammad Bintang Arrozi kalau dari segi penilaian sikap (afektif) seperti berpakaian rapi (menutup aurat), memfokuskan niat shalat terus khusus dan tuma'ninah (tidak bergurau) dari ketiga siswa tersebut rata-rata semuanya sama lah yang kurang itu anak-anak masih gerak-gerak ketika shalat atau gak tuma'ninah, terus kalau dari segi bacaan sholat (kognitif) nya anak-anak sudah hafal bacaannya, cuma ya itu makhrojnya kurang tepat terus panjang pendeknya masih ada yang salah karena mereka mungkin hanya sekedar mendengar aja jadi kalau dari segitu seperti itu anak-anak masih kurang, kemudian kalau dari segi gerakannya (psikomotorik) semuanya rata-rata sama contohnya kayak gerakan rukuk itu anak-anak kurang lurus punggungnya, terus sujudnya juga gitu kaki dan tangannya kurang tepat terus ada yang gak bisa bedakan antara gerakan duduk diantara dua sujud dan duduk tahiyat akhir, jadi kalau dilihat dari ketiga siswa ini rata-rata sama kurangnya di situ".⁸³

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk berdiskusi dalam menyelesaikan suatu masalah maupun dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Metode diskusi adalah metode yang bertujuan untuk tukar menukar gagasan, pemikiran, pengalaman diantara peserta sehingga dicapai kesepakatan pokok-pokok pikiran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya Pak Rachman dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi, salah satunya ketika pembelajaran praktik shalat, metode diskusi ini Pak Rachman lakukan ketika selesai melakukan praktik shalat dan juga sebelum praktik shalat.⁸⁴ Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Rachman Hadi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau menyampaikan:

⁸³ Rachman Hadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Juli 2024.

⁸⁴ Observasi di SLB Negeri Jember, 24 Juli 2024.

“Iya mbak saya itu kalau mengajar menggunakan metode diskusi hampir semua pelajaran saya menggunakan metode ini tapi juga tergantung materi dan kondisi anak-anak, kalau kayak mata pelajaran matematika kan gak mungkin saya suruh diskusi, terus kalau misal waktunya sedikit terkadang saya gak pakai metode ini intinya menyesuaikan lah, tetapi saya sering memang pakai metode ini apalagi kalau mata pelajaran PAI karena menurut saya dengan cara berdiskusi bisa melatih anak-anak untuk berpikir menyelesaikan masalah secara bersama dan dengan berdiskusi dapat saling tukar menukar informasi, pengalaman atau yang lainnya, untuk pembelajaran shalat ini saya memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak-anak untuk didiskusikan bersama, contoh pertanyaannya seperti ini apa perbedaan duduk diantara dua sujud terus apa yang harus dilakukan jika lupa rakaat terus apa perbedaan putri jamaah dan putra saat menegur yang lupa intinya seperti itu.”⁸⁵

Adapun pernyataan di atas diperkuat oleh Kelvin Bima Satria selaku siswa VII tunanetra mengatakan bahwasanya:

“Iya mbak betul Pak Rachman kalau mengajar menggunakan metode diskusi, biasanya Pak Rachman ngasih pertanyaan-pertanyaan gitu ke saya dan teman-teman untuk didiskusikan bersama, enakya kalau diskusi itu mbak biar kita saling tukar menukar informasi misal ada yang tidak tau jawabnya bisa dibantu oleh yang lain, terus kadang juga jawabannya beda-beda antara saya dan teman-teman, lah nanti itu kalau misal beda jawabannya saya tanyakan kepada Pak Rachman yang benar yang mana, terus enakya juga kalau diskusi itu kadang sama Pak Rachman ditinggal keluar tapi kadang juga ditungguin, terus gak enakya kalau Pak Rachman datang langsung ditanyain gimana sudah selesai apa belum diskusinya dan kalau sudah selesai Pak Rachman langsung nanyain kepada kami hasil diskusi tadi dan itu ditanyain satu-satu”.⁸⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu pada dilakukan di mushola. Pada pelaksanaan pembelajaran praktik shalat

⁸⁵ Rachman Hadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Juli 2024.

⁸⁶ Kelvin Bima Satria, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Agustus 2024.

fardhu Pak Rachman memadukan beberapa metode dalam pembelajaran yaitu pertama metode ceramah, pada metode ceramah ini Pak Rachman memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi shalat seperti syarat wajib shalat, syarat sah shalat, hal yang membatalkan dan yang lainnya, kedua metode demonstrasi, pada metode demonstrasi ini Pak Rachman mengajarkan praktik shalat kepada siswa mulai dari takbiratul ihram sampai salam dengan cara memperagakan shalat dengan memperhatikan rukun-rukun shalat serta prinsip mengajar Tunanetra yang bersifat *Taktual*, ketiga metode diskusi, pada metode ini dilakukan review atau diskusi mengenai praktik shalat fardhu untuk mengetahui kesalahan dalam praktik shalat.

Selain memperhatikan metode yang cocok untuk diterapkan kepada siswa saat pembelajaran atau metode yang sudah dijelaskan di atas, prinsip pembelajaran anak tunanetra juga penting untuk diperhatikan serta diterapkan pada saat proses pembelajaran, karena pembelajaran pada anak tunanetra ini menggunakan *non-visual* yaitu segala sesuatu yang tidak melibatkan penglihatan, *non-visual* ini digunakan oleh mereka yang memiliki gangguan penglihatan atau anak tunanetra, adapun prinsip dalam mengajar anak tunanetra yaitu bersifat *Taktual* yang berarti bersentuhan dan bersuara. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Pak Rachman selaku guru Tunanetra mengatakan bahwa:

“Pada saat mengajar mengajar anak Tunanetra yang harus diperhatikan itu prinsip pembelajarannya yaitu bersifat *Taktual* yang berarti bersentuhan dan bersuara. Dengan memperhatikan prinsip tersebut saat mengajar anak tunanetra maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sehingga dapat membantu anak tunanetra untuk mencapai hasil belajar yang maksimal”.⁸⁷

Prinsip pembelajaran pada anak tunanetra adalah prinsip yang harus dilakukan guru saat mengajar anak tunanetra, karena prinsip tersebut dirancang khusus untuk anak tunanetra yang memiliki keterbatasan pada penglihatannya dan juga prinsip ini sudah sesuai dengan jenis ketunaannya yaitu anak tunanetra atau anak yang memiliki gangguan penglihatan. Oleh karena itu penerapan prinsip ini sangat penting digunakan serta dapat membantu anak tunanetra untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.



Gambar 4.1
Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Shalat Fardhu
Bagi Tunanetra Tingkat SMP di SLB Negeri Jember

⁸⁷ Rachman Hadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Juli 2024.

2. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Shalat Fardhu Bagi Tunanetra Tingkat SMP di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Setelah pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu selesai, penting sekali dilakukan evaluasi atau penilaian pelaksanaan pembelajaran untuk siswa dengan tujuan agar guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap perilaku siswa ketika proses pembelajaran dikelas yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Sikap spiritual ini berhubungan dengan keagamaan, sedangkan sikap sosial berhubungan dengan sikap dalam kehidupan seperti kejujuran, kedisiplinan, kerjasama dan lain-lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rachman bahwa:

“Begini mbak kalau penilaian sikap itu saya lihat ketika praktik shalatnya lah itu ada tiga point mbak yaitu dilihat dari segi berpakaianya sudah rapi atau tidak yang penting menutup aurat, terus kefokusannya dalam niat shalat, yang terakhir khusu’ dan tuma’ninah atau tidak gerak-gerak ketika shalat. Maka dari itu saya kalau melakukan penilaian dengan cara mengamati atau observasi secara langsung”.⁸⁸

Adapun pernyataan di atas senada dengan yang dikatakan oleh Kelvin Bima Satria selaku siswa kelas VII tunanetra mengatakan bahwasanya:

“Iya mbak untuk penilaian sikap ini, sebelum praktik Pak Rachman memberitahu kepada kita kalau nanti itu dinilai jadi kita bisa siap-

⁸⁸ Rachman Hadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 31 Juli 2024.

siap, kayak harus berpakaian rapi atau menutup aurat, terus fokus dalam shalat tidak boleh gerak-gerak”.⁸⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai penilaian sikap siswa ketika shalat, sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Rachman bahwa:

“Untuk evaluasi atau penilaian ini kan saya nilai satu -satu anak-anak, yang pertama ada Aldi Javier kalau dari aspek penilaian sikap anaknya sudah bagus, sudah menutup aurat, terus shalatnya sudah fokus tapi ada satu dua kali itu masih gerak-gerak contohnya seperti ketika berdiri tegak ketika baca surat-suratan, yang kedua ada Kelvin Bima Satrian kalau dari aspek penilaian sikap, anaknya lumayan bagus tapi kalau dibandingkan dengan Aldi tadi lebih bagus Aldi, anaknya sudah menutup aurat, terus shalatnya sudah bagus fokus tetapi kalau masalah gerak-gerak lebih banyak Kelvin soalnya emang anaknya agak kurang bisa diam, yang terakhir ada Muhammad Bintang Arrozi kalau dari aspek penilaian sikap ini sama seperti Kelvin tadi sudah menutup aurat, terus shalatnya sudah bagus tetapi masih banyak gerak-gerak seperti ketika berdiri tegak terus tahiyat itu tangannya kadang gerak-gerak”.⁹⁰

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwasanya pada penilaian sikap ini Pak Rachman melakukan penilaian sikap dengan cara mengobservasi secara langsung ketika praktik shalat fardhu dilihat dari kerapian pakaian (menutup aurat), fokus dalam shalat dan yang terakhir khusu' dan tuma'ninah atau tidak gerak-gerak dalam shalat dari ketiga siswa tersebut dalam penilaian sikap rata-rata sama yaitu kurang dibagian khusu' dan tuma'ninah.

Selanjutnya yaitu penilaian pengetahuan atau kognitif. Penilaian pengetahuan adalah penilaian untuk mengukur kemampuan siswa dari

⁸⁹ Kelvin Bima Satria, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Agustus 2024.

⁹⁰ Rachman Hadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 31 Juli 2024.

segi hafalan dan bacaan shalat. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan praktik shalat bahwasanya bapak Rachman dalam melakukan penilaian pengetahuan menggunakan observasi langsung dalam bentuk hafalan.⁹¹ Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rachman selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengatakan bahwa:

“Untuk penilaian kognitif itu saya lihat dari hafalan siswa mengenai bacaannya ketika shalat, saya menilai siswa dengan cara mengobservasi langsung hafalan siswa sama seperti ketika penilaian sikap, yang pertama ada Aldi Javier kalau dari hafalannya anaknya sudah cukup hafal cuma ada pada bacaan i'tidal dan doa sesudah shalat dia kurang hafal, terus dari panjang pendek dan makhorijul hurufnya masih kurang tepat, yang kedua ada Kelvin kalau dari hafalannya anaknya sudah cukup hafal sama seperti Aldi tadi cuma dia yang kurang hafal itu ketika bacaan duduk diantara dua sujud dan doa sesudah shalat, terus dari segi panjang pendek dan makhorijul hurufnya juga sama kayak Aldi masih kurang tepat, yang ketiga ada Muhammad Bintang Arrozi kalau dari hafalannya sudah hafal semua kalau dibandingkan dengan Aldi dan Kelvin, Rozi ini lebih bagus tetapi kalau dari segi makhorijul huruf dan panjang pendeknya sama masih kurang tepat”.⁹²

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwasanya pada penilaian pengetahuan ini Pak Rachman melakukan penilaian pengetahuan dengan cara mengobservasi secara langsung ketika praktik shalat fardhu dilihat dari bentuk hafalannya mulai dari bacaan surat Al-Fatihah, surat-surat pendek, bacaan rukuk, sujud, duduk diantara dua sujud, tahiyat dan akhir, salam dan yang terakhir doa sesudah shalat, dari ketiga siswa tersebut dalam penilaian pengetahuan atau hafalan siswa rata-rata sama

⁹¹ Observasi di SLB Negeri Jember, 31 Juli 2024.

⁹² Rachman Hadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 31 Juli 2024.

mereka sudah hafal mengenai bacaan shalat tetapi masih kurang tepat mengenai panjang pendeknya dan makhorujul hurufnya.

Selanjutnya yaitu penilaian keterampilan atau psikomotorik. Penilaian keterampilan adalah penilaian untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa mengenai gerakan shalat yang benar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika pelaksanaan praktik shalat bahwa penilaian keterampilan ini dilaksanakan dengan kegiatan praktik shalat fardhu, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menerapkan materi yang sudah diajarkan oleh guru mengenai gerakan shalat dan bacaan-bacaan dalam shalat.⁹³ Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Rachman selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ketika diwawancarai oleh peneliti bahwa:

“Untuk penilaian keterampilan ini saya nilai dari gerakan siswa ketika shalat, saya menilai siswa dengan cara mengobservasi langsung gerakan shalat sama seperti ketika penilaian sikap, maupun penilaian pengetahuan yang pertama ada Aldi Javier kalau dari gerakannya sudah cukup bagus tetapi ada beberapa yang kurang tepat seperti gerakan ruku’ itu punggungnya kurang lurus dan tangannya masih kurang tepat, kemudian gerakan tahiyat akhir itu cara duduknya masih kurang tepat tetapi secara keseluruhan sudah benar, terus untuk Kelvin ini gerakannya secara keseluruhan sudah benar dan bagus dibandingkan dengan Aldi tetapi masih tetap perlu bimbingan karena masih kurang sempurna, yang terakhir Rozi ini sama seperti Aldi ada beberapa gerakan masih kurang tepat seperti gerakan ruku’ nya masih kurang lurus terus gerakan sujudnya juga kurang tepat, kaki dan tangannya masih perlu diperbaiki tetapi secara keseluruhan sudah benar”.⁹⁴

Oleh karena itu, dapat peneliti simpulkan bahwasanya pada

⁹³ Observasi di SLB Negeri, 31 Juli 2024.

⁹⁴ Rachman Hadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 31 Juli 2024.

penilaian keterampilan atau psikomotorik ini Pak Rachman melakukan penilaian keterampilan melalui praktik shalat, yang mana penilaian ini dilakukan setelah Pak Rachman menyampaikan materi pembelajaran, untuk penilaian praktik shalat ini dilaksanakan di mushola.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwasanya pada penilaian keterampilan ini Pak Rachman melakukan penilaian keterampilan dengan cara mengobservasi secara langsung ketika praktik shalat fardhu dilihat dari gerakan shalatnya.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu pada anak tunanetra yaitu mengevaluasi siswa untuk menilai seberapa jauh mana siswa dapat mempraktikkan terkait materi shalat fardhu yang sudah diajarkan. Dalam evaluasi pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu bagi Tunanetra dilakukan dengan 3 aspek penilaian, yang mana penilaian dilakukan melalui observasi secara langsung selama pelaksanaan praktik shalat fardhu. Tiga aspek tersebut yaitu penilaian sikap atau afektif dimana dalam penilaian sikap seluruh siswa sudah menguasai dengan baik sesuai dengan point penilaian yang ditentukan, adapun pada penilaian pengetahuan atau kognitif rata-rata siswa sudah mampu menghafal bacaan shalat dengan baik dan benar, dan pada penilaian keterampilan rata-rata siswa sudah baik dan benar dalam melakukan gerakan shalat sesuai dengan rukun-rukun shalat. Jika

disimpulkan bahwa rata-rata siswa sudah mampu mempraktikkan shalat dengan baik dan benar sesuai dengan rukun-rukun shalat.



Gambar 4.2
Kegiatan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Shalat Fardhu Bagi Tunanetra Tingkat SMP di SLB Negeri Jember

Setelah membahas penyajian data dan analisis melalui data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian, maka peneliti dapat menyajikan hasil temuan penelitian pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu	Pada pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu Pak Rachman memadukan beberapa metode dalam pembelajaran yaitu pertama metode ceramah, pada metode ceramah ini Pak Rachman memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi shalat seperti syarat wajib shalat, syarat sah shalat, hal yang membatalkan dan yang lainnya, kedua metode demonstrasi, pada metode demonstrasi ini Pak Rachman mengajarkan praktik shalat kepada siswa mulai dari takbiratul ihram sampai salam dengan cara memperagakan shalat

		dengan memperhatikan rukun-rukun shalat serta prinsip mengajar Tunanetra yang bersifat Taktual, ketiga metode diskusi, pada metode ini dilakukan review atau diskusi mengenai praktik sh alat fardhu untuk mengetahui kesalahan dalam praktik shalat.
2	Evaluasi pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu	Evaluasi pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu bagi ABK Tunanetra dilakukan dengan 3 aspek penilaian, yang mana penilaian dilakukan melalui observasi secara langsung selama pelaksanaan praktik shalat fardhu. Tiga aspek tersebut yaitu penilaian sikap atau afektif dimana dalam penilaian sikap seluruh siswa sudah menguasai dengan baik sesuai dengan point penilaian, adapun pada penilaian pengetahuan atau kognitif rata-rata siswa sudah mampu menghafal bacaan shalat dengan baik dan benar, dan p ada penilaian keterampilan rata-rata siswa sudah baik dan benar dalam melakukan gerakan shalat sesuai dengan rukun-rukun shalat.

C. Pembahasan Temuan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Shalat Fardhu Bagi Tunanetra Tingkat SMP di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu guru menggunakan metode yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Siswa tunanetra yang memiliki keterbatasan dalam penglihatan membuat siswa hanya mengandalkan indera pendengaran dan indera peraba.

Sebagaimana dikemukakan oleh Siti Nurhasanah dkk. dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran bahwa kegiatan inti

menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.⁹⁵

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan tiga metode dalam pembelajaran praktik shalat yaitu metode ceramah, metode demonstrasi dan metode diskusi.

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan penyajian materi melalui penjelasan langsung oleh guru kepada peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru secara monolog dan dengan hubungan satu arah.⁹⁶

Pada pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi shalat seperti syarat sah dan syarat wajib shalat, hal-hal yang membatalkan shalat dan yang lainnya. Dalam buku fiqh ibadah syarat wajib adalah syarat yang menyebabkan seseorang wajib melakukan shalat, syarat tersebut antara lain:

- a. Beragama Islam. Shalat diwajibkan atas setiap Islam, baik laki-laki maupun perempuan, dan tidak diwajibkan bagi kaum kafir atau non Islam..
- b. Baligh (dewasa). Anak kecil tidak dikenakan kewajiban shalat, namun mereka tetap disuruh dalam rangka untuk membiasakan apabila dia sudah baligh. Semenjak umur tujuh tahun anak-anak

⁹⁵ Siti Nurhasanah et al., *Strategi Pembelajaran* (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), 182.

⁹⁶ Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, 36.

sudah disuruh shalat, dan boleh dipukul dengan tidak membahayakan, apabila usianya sudah sepuluh tahun masih enggan melaksanakannya.

- c. Berakal. Orang gila, orang tidak berakal dan sejenisnya tidak diwajibkan shalat, karena akal merupakan prinsip dalam menetapkan kewajiban shalat.⁹⁷

Adapun syarat sah adalah syarat yang menjadikan shalat seseorang diterima secara syara', syara tersebut antara lain:

- a. Menghadap kiblat.
- b. Masuknya waktu shalat. Secara yakin dengan melakukan muraqabah (pengamatan langsung).
- c. Islam. Jadi tidak sah shalatnya orang kafir.
- d. Tamyiz, yaitu ketika seorang anak telah mencapai usia tertentu di mana ia telah mampu memahami pembicaraan serta menjawab pertanyaan.
- e. Mengetahui tentang kefardhuan shalat tersebut.
- f. Tidak meyakini salah satu dari rukun-rukunya sebagai perkara yang sunnah.
- g. Menutup aurat dengan sesuatu yang menutupi warna kulit untuk seluruh badan bagi perempuan yang merdeka kecuali muka dan kedua telapak tangan dan bagian antara pusar dan lutut untuk laki-laki dan budak perempuan dari semua sisi kecuali sisi bawah.⁹⁸

⁹⁷ Abror, *Fiqh Ibadah*, 72–74.

⁹⁸ Ar-Ramthuniyy and Al-Athrahy, *Al Qaul Al Jaliyy*, 70–71.

Metode demonstrasi adalah membelajarkan dengan cara memperagakan barang, kejadian aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.⁹⁹

Pada pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu guru memperagakan praktik shalat dengan memperhatikan rukun-rukun dalam shalat yang ada 17 yaitu sebagai berikut:

- 1) Berniat dalam hati untuk melaksanakan shalat
- 2) Mengucapkan *Allahu Akbar*
- 3) Berdiri dalam shalat fardhu bagi orang yang mampu.
- 4) Membaca surat al-Fatihah dengan basmalah dan semua tasydidnya
- 5) Ruku'
- 6) Thuma'ninah dalam ruku'
- 7) I'tidal (berdiri tegak setelah ruku')
- 8) Thuma'ninah dalam i'tidal
- 9) Sujud dua kali
- 10) Thuma'ninah dalam sujud
- 11) Duduk di antara dua sujud
- 12) Thuma'ninah dalam duduk
- 13) Duduk untuk tasyahud akhir
- 14) Tasyahud akhir

⁹⁹ Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, 40.

- 15) Shalawat kepada Nabi Muhammad
- 16) Mengucapkan salam
- 17) Tertib (berurutan).¹⁰⁰

Metode diskusi adalah metode yang bertujuan untuk untuk tukar menukar gagasan, pemikiran, pengalaman diantara peserta sehingga dicapai kesepakatan pokok-pokok pikiran. Adapun inti dari metode diskusi ini adalah kesatuan berpendapat. Metode ini biasanya digunakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari penerapan berbagai metode seperti metode ceramah, curah pendapat dan lain-lain.¹⁰¹

Selain memperhatikan metode yang cocok untuk diterapkan kepada siswa saat pembelajaran prinsip pembelajaran anak tunanetra juga penting untuk diperhatikan serta diterapkan pada saat proses pembelajaran, karena pembelajaran pada anak tunanetra ini menggunakan *non-visual* yaitu segala sesuatu yang tidak melibatkan penglihatan, *non-visual* ini digunakan oleh mereka yang memiliki gangguan penglihatan atau anak tunanetra, adapun prinsip dalam mengajar anak tunanetra yaitu bersifat *Taktual* yang berarti bersentuhan dan bersuara.

2. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Shalat Fardhu Bagi Tunanetra Tingkat SMP di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses sistematis untuk

¹⁰⁰ Ar-Ramthuniyy and Al-Athrasyy, *Al Qaul Al Jaliyy*, 75–80.

¹⁰¹ Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, 38–39.

mengetahui tingkat keberhasilan suatu program atau pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan informasi akurat mengenai pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya, selain itu untuk mengukur macam-macam aspek pelajaran yang bervariasi yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik dan lain sebagainya.¹⁰²

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu bagi Tunanetra dilakukan evaluasi dengan menggunakan penilaian formatif yang meliputi 3 aspek penilaian, yang mana penilaian dilakukan melalui observasi secara langsung selama proses pelaksanaan pembelajaran. Tiga aspek tersebut yaitu penilaian sikap atau afektif pada siswa ketika melaksanakan doa, serta saat guru menyampaikan materi praktik shalat, penilaian pengetahuan atau kognitif melalui tes lisan dan penilaian keterampilan atau psikomotorik dilakukan dengan cara praktik shalat.

Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Benyamin S. Blomm dan kawan-kawannya mengembangkan suatu metode pengklasifikasian tujuan pendidikan yang disebut dengan taksonomi. Mereka berpendapat bahwa taksonomi tujuan pembelajaran harus senantiasa mengacu pada tiga jenis ranah yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik).

¹⁰² Abdul Qadir, *Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran* (Yogyakarta: K-Media, 2018), 1, 7.

a. Sikap (Afektif)

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku.

b. Pengetahuan (Kognitif)

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensistensis dan kemampuan mengevaluasi.

c. Keterampilan (Psikomotorik)

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, berjalan dan sebagainya.¹⁰³

¹⁰³ Rahman and Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, 92.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan penulis tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Shalat Fardhu Bagi Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember” maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu guru Pendidikan Agama Islam memadukan beberapa metode dalam pembelajaran yaitu pertama metode ceramah, pada metode ceramah ini Pak Rachman memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi shalat seperti syarat wajib shalat, syarat sah shalat, hal yang membatalkan dan yang lainnya, kedua metode demonstrasi, pada metode demonstrasi ini Pak Rachman mengajarkan praktik shalat kepada siswa mulai dari takbiratul ihram sampai salam dengan cara memperagakan shalat dengan memperhatikan rukun-rukun shalat serta prinsip mengajar tunanetra yang bersifat *Taktual*, ketiga metode diskusi, pada metode ini dilakukan review atau diskusi mengenai praktik shalat fardhu untuk mengetahui kesalahan dalam praktik shalat.
2. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu bagi ABK Tunanetra dilakukan dengan 3 aspek penilaian, yang mana penilaian dilakukan melalui observasi secara langsung selama pelaksanaan

praktik shalat fardhu. Tiga aspek tersebut yaitu penilaian sikap atau afektif dimana dalam penilaian sikap seluruh siswa sudah menguasai dengan baik sesuai dengan point penilaian, adapun pada penilaian pengetahuan atau kognitif rata-rata siswa sudah mampu menghafal bacaan shalat dengan baik dan benar, dan pada penilaian keterampilan rata-rata siswa sudah baik dan benar dalam melakukan gerakan shalat sesuai dengan rukun-rukun shalat.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah peneliti paparkan, maka perlu adanya saran oleh peneliti diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SLB Negeri Jember

Kepala sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan sarana prasarana belajar siswa, sehingga dapat membantu kegiatan proses pembelajaran siswa tunanetra secara efektif khususnya dalam bidang keagamaan. Selain itu kepala sekolah dapat memberikan bimbingan, dukungan dan motivasi kepada guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk dapat mempersiapkan diri bagi segi fisik maupun psikisnya.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Guru diharapkan dapat memberikan dukungan, pengajaran dan motivasi terhadap siswa tunanetra agar lebih semangat dalam belajar, beribadah dan berperilaku yang baik. Selain itu guru dapat

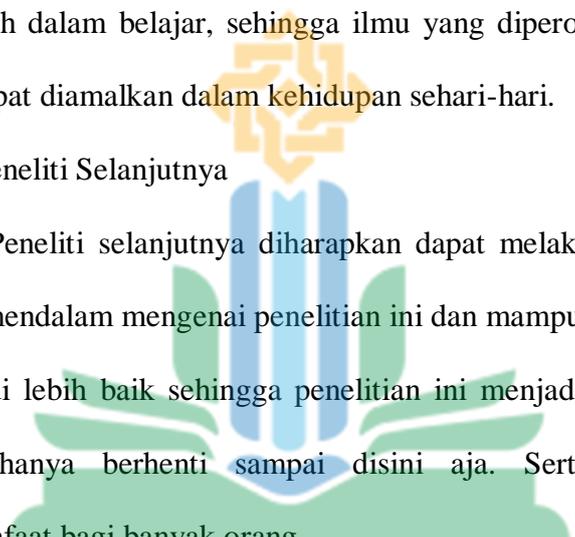
mempersiapkan diri agar mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan metode yang menarik dan sesuai dengan jenis ketunaannya sehingga siswa dengan mudah dapat memahami materi yang telah diajarkan.

3. Bagi Siswa Tunanetra

Siswa diharapkan dapat terus bersemangat, tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajar, sehingga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai penelitian ini dan mampu mengembangkannya menjadi lebih baik sehingga penelitian ini menjadi lebih sempurna dan tidak hanya berhenti sampai disini aja. Serta harapannya lebih bermanfaat bagi banyak orang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Khoirul. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: CV. Arjasa Pratama, 2019.
- Agrayani, Dewi. “Implementasi Pembelajaran PAI Pada Kelas Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) Di SLB A Bina Insani Bandar Lampung.” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Ar-Ramthuniyy, Muhammad bin Nazih, and Muhammad bin 'Aliyy Al-Athrasyy. *Al Qaul Al Jaliyy*. Jakarta: Syahamah Press, 2018.
- Ayyub, Syaikh Hasan. *Fikih Ibadah*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Beddu, Mahirah. “Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa).” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 257–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>.
- Ernawati. “Pengaruh Media Sempoa Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Oprasi Hitung Perkalian Bagi Siswa Tunanetra Low Vision Kelas VII Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Khusus Negeri 01 Kota Serang Banten.” *Jurnal UNIK Pendidikan Luar Biasa* 8, no. 15 (2011): 1–16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/unik.v3i3.6375>.
- Febriana, Dian Wahyu Putri. “Penerapan Pembelajaran Shalat Bagi Anak Tunagrahita Dengan Media Audio Visual (Studi Di SMA Luar Biasa Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin).” Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2021.
- Hadi, Rachman. *Pendampingan Disabilitas Netra*. Jember: CV. Kaaffah Learning Center, 2022.
- Hrp, Nurlina Ariani, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, Rosmidah Hasibuan, Siti Suharni Simamora, and Toni. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al-Hadi*. Jakarta: Maktabah al-fatih, 2018.
- Khomsah, Rifa Amilaila. “Pelaksanaan Pembelajaran Sholat Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2023/2024.” Skripsi, UIN Raden

- Mas Said Surakarta, 2023.
- Kristiana, Ika Febrian, and Costrie Ganes Widayanti. *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Semarang: UNDIP Press, 2016.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Latif, Muchammad. "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Praktik Ibadah Shalat Di Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra Taman Pendidikan Dan Asuhan (SLB-A TPA) Jember." Skripsi, IAIN Jember, 2021.
- Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqiin, and Ramdhani Fitri. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRHD, 2020.
- Malik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. United States of America: Sage, 2014.
- Nuraiha. "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur." *Jurnal Literasiologi* 4, no. 1 (2020): 40–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.132>.
- Nurhasanah, Siti, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, and Syafrimen. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019.
- Pratiwi, MM Shinta. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Semarang: Semarang University Press, 2011.
- Qadir, Abdul. *Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Rahman, Arief Aulia, and Cut Eva Nasryah. *Evaluasi Pembelajaran. Uwais Inspirasi Indonesia*. Meulaboh: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Ratnawulan, Elis, and A. Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Pub. L. No. 23, 1 (2002).

<https://jdihn.go.id/files/4/2002uu023.pdf>.

———. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas, Pub. L. No. 8, 1 (2016).
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/37251/uu-no-8-tahun-2016>.

Rifa'i, Ahmad. *Tuntunan Shalat Fardhu Dan Sunnah*. Magelang: Ranah Buku, 2023.

Samin. *Fiqh Ibadah*. Jambi: IAIN Kerinci, 2020.

Samsu. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharsiwi. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: CV Prima Print, 2017.

Sutikno, M. Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica, 2019.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Ubaid, Ridlo. *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023.

Ulum, Muhammad Izan Miftahul. "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Praktik Ibadah Shalat Pada Anak Tunadaksa Di SLBN 1 Palangka Raya." Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2021.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Pertama. Jakarta: Kencana, 2014.

Ziraluo, Yan Piter Basman. *Pembelajaran Biologi Implementasi Dan Pembelajaran*. Nusa Tenggara Timur: Forum Pemuda Aswaja, 2021.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERTANYAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rona Mahdiyyah
 NIM : 213101010003
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
 Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dan siapapun.

Jember, 30 September 2024

Saya yang menyatakan



Rona Mahdiyyah
 NIM: 213101010003

Lampiran 2

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Shalat Fardhu bagi Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember	1. Pelaksanan Pembelajaran Praktik Shalat Fardhu	1. Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Shalat Fardhu	a. Metode Pembelajaran Shalat	1. Primer a. Kepala Sekolah b. Kurikulum c. Guru d. Peserta Didik	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif 3. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu bagi Tunanetra tingkat SMP di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
		2. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Shalat Fardhu	Praktik Shalat Fardhu	2. Sekunder a. Dokumentasi b. Kepustakaan	4. Analisis Data: a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	2. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu bagi Tunanetra tingkat
	2. Tunanetra	1. Tunanetra	a. Pengertian			

			<ul style="list-style-type: none"> b. Jenis-jenis c. Pengertian Tunanetra d. Klasifikasi Tunanetra e. Karakteristik Tunanetra f. Penyebab ketunanetraan 	<ul style="list-style-type: none"> 5. Keabsahan Data: <ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik 	<p>SMP di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?</p>
--	--	--	--	--	---

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Observasi

1. Letak geografis SLB Negeri Jember
2. Observasi pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu pada anak Tunanetra tingkat SMP di SLB Negeri Jember.
3. Observasi evaluasi pembelajaran praktik shalat fardhu pada anak Tunanetra tingkat SMP di SLB Negeri Jember

Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
 - b. Bagaimana sejarah berdirinya SLB Negeri Jember?
 - c. Bagaimana profil SLB Negeri Jember?
 - d. Sejak kapan ibu menjadi kepala sekolah di SLB Negeri Jember?
 - e. Apakah ada program keagamaan seperti shalat dhuhur berjamaah di SLB Negeri Jember?
2. Pedoman Wawancara uru
 - a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu pada anak tunanetra tingkat SMP di SLB Negeri Jember?
 - b. Metode apa yang dilakukan bapak dalam mengerjakan materi praktik shalat fardhu pada anak tunanetra tingkat SMP di SLB Negeri Jember?
 - c. Bagaimana bapak mengajarkan praktik shalat fardhu pada anak tunanetra kelas besar tingkat SMP di SLB Negeri Jember?
 - d. Bagaimana cara bapak menyampaikan materi pelajaran pada anak tunanetra tingkat SMP di SLB Negeri Jember?
 - e. Dalam evaluasi pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu menggunakan evaluasi berbentuk apa?
 - f. Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu pada anak tunanetra tingkat SMP di SLB Negeri Jember?
 - g. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran praktik shalat fardhu pada anak

tunanetra tingkat SMP di SLB Negeri Jember?

3. Pedoman wawancara siswa
 - a. Persiapan apa saja yang harus dilakukan sebelum menerima materi pelajaran?
 - b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran shalat yang telah dilaksanakan?
 - c. Bagaimana cara kalian memahami materi shalat yang telah disampaikan oleh guru?
 - d. Dalam evaluasi pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu menggunakan evaluasi berbentuk apa?
 - e. Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu pada anak tunanetra tingkat SMP di SLB Negeri Jember?
 - f. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran praktik shalat, setelah kalian melakukan evaluasi?

Pedoman Dokumentasi

1. Profil dan Sejarah SLB Negeri Jember
2. Visi dan Misi SLB Negeri Jember
3. Denah Lokasi SLB Negeri Jember
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SLB Negeri Jember
5. Struktur Organisasi SLB Negeri Jember
6. Data sarana dan prasarana SLB Negeri Jember
7. Data siswa tunanetra kelas besar SLB Negeri Jember
8. Kalender Pendidikan
9. Modul Ajar Pembelajaran Praktik Shalat Fardhu
10. Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Shalat Fardhu
11. Evaluasi Pembelajaran Praktik Shalat Fardhu
12. Dokumentasi relevan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Lampiran 4

MODUL AJAR

A. INFORMASI UMUM

1. Identitas Sekolah : SLB Negeri Jember
2. Kelas : VII (Tujuh) SMPLB
3. Fase : Fase D
4. Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
5. Elemen : Fikih
6. Materi : Pembelajaran tata cara sholat fardhu
7. Kemampuan Awal Peserta Didik
 Satu peserta didik hambatan penglihatan (Kelvin Bima Satria), sudah dapat menulis kata dan kalimat pendek, membaca Braille cukup lancar, dan mampu memahami kalimat yang dibaca.
8. Profil Pelajar Pancasila
 - Bermalar kritis
 Peserta didik mengidentifikasi pokok-pokok informasi mengenal waktu-waktu sholat fardhu
 - Kreatif
 Peserta didik menceritakan pengalamannya saat sholat berjamaah di mushollah
9. Sarana dan Prasarana
 - Audio visual
 - Kertas
 - Alat tulis Braille (riglet dan stilus)
10. Target Peserta Didik
 Satu peserta didik tunanetra (hambatan pengelihatan)
11. Model Pembelajaran
 Tutor Sebaya
12. Metode Pembelajaran
 Metode ceramah, demonstrasi, diskusi, penugasan dan tanya jawab.
13. Bentuk Pertemuan
 Pembelajaran Tatap Muka (PTM)
14. Penilaian
 Penilaian individual dalam pembelajaran tatap muka
15. Deskripsi Umum
 - Teks tata sholat
 - Contoh teks cerita tata sholat

B. KOMPONEN INTI

1. Capaian Pembelajaran
 Peserta didik mampu memahami ketentuan, tata cara, dan praktik shalat wajib lima waktu, shalat sunah rawatib, shalat jumat, ketentuan ibadah haji dan penyembelihan hewan kurban, serta hukum halal dan haram.
2. Indikator
 - a. Peserta didik memahami materi tata cara sholat
 - b. Peserta didik memahami materi waktu pelaksanaan sholat fardhu, syarat, rukun dan hal-hal yang membatalkan sholat.
 - c. Peserta didik memprakikkan tata cara sholat
3. Indikator
 - a. Peserta didik memahami informasi penting yang terdapat dalam cerita pendek berdasarkan pengalaman.
 - b. Peserta didik menyusun kerangka cerita pendek berdasarkan pengalamannya.
 - c. Peserta didik menulis teks cerita pendek berdasarkan pengalamannya.

4. Tujuan Pembelajaran
 - a. Setelah mendengarkan audio visual tentang tata cara sholat peserta didik mampu mendeskripsikan tata cara sholat dengan baik
 - b. Setelah mendengarkan audio visual tentang tata cara sholat peserta didik dapat mendeskripsikan waktu pelaksanaan sholat fardhu, syarat, rukun dan hal-hal yang membatalkan sholat dengan benar.
 - c. Setelah mendengarkan audio visual dan penjelasan dari guru tentang tata cara sholat peserta didik mampu mempraktikkan tata cara sholat dengan baik dan benar.

5. Pengetahuan dan Keterampilan Prasyarat
Peserta didik tunanetra pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kemampuan:
 - a. Peserta didik sudah dapat membaca niat sholat
 - b. Peserta didik sudah dapat membaca surah al-Fatihah dan sura-surat pendek
 - c. Peserta didik sudah dapat membaca doa i'tidal
 - d. Peserta didik sudah dapat membaca doa rukuk
 - e. Peserta didik sudah dapat membaca doa sujud
 - f. Peserta didik sudah dapat membaca doa duduk diantara dua sujud
 - g. Peserta didik sudah dapat membaca doa tasyahud

6. Pemahaman Bermakna
Pemahaman bermakna dari serangkaian kegiatan pembelajaran adalah: peserta didik mampu memahami hikmah yang terkandung dalam sholat

7. Pertanyaan Pemantik
 - a. Apakah kamu dirumah sudah mengerjakan sholat?
 - b. Kenapa sholat wajib untuk kita?
 - c. Siapa yang tidak boleh sholat?

8. Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan Pertama
 - a. Pendahuluan
 - 1) Guru mengucapkan salam, menyapa, serta menanyakan kabar peserta didik hari ini.
 - 2) Guru menanyakan kesiapan peserta didik sebelum memulai pembelajaran.
 - 3) Guru bersama-sama dengan peserta didik berdoa dipimpin salah satu peserta didik.
 - 4) Guru memberitahu peserta didik topik pembelajaran hari ini.
 - 5) Guru mengajukan pertanyaan pemantik kepada peserta didik.
 - 6) Guru memberitahu tujuan pembelajaran hari ini.

 - b. Inti
 - 1) Peserta didik dengan didampingi guru mendengarkan audio visual tentang tata cara sholat
 - 2) Peserta didik mendiskusikan tentang tata cara sholat, syarat dan rukun sholat, hal yang membatalkan sholat, dan waktu sholat.

 - c. Penutup
 - 1) Guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari
 - 2) Peserta didik bersama-sama dengan guru melakukan refleksi dari proses pelaksanaan dan hasil kegiatan
 - 3) Guru memberikan PR untuk dikerjakan di rumah bersama dengan orangtua, diantaranya merekam doa-doa / bacaan sholat.

- 4) Guru menginformasikan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
- 5) Pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan juga salam.

Pertemuan Kedua

a. Pembukaan

- 1) Guru mengucapkan salam, menyapa, serta menanyakan kabar peserta didik hari ini.
- 2) Guru menanyakan kesiapan peserta didik sebelum memulai pembelajaran.
- 3) Guru bersama-sama dengan peserta didik berdoa dipimpin salah satu peserta didik.
- 4) Guru memberitahu peserta didik topik pembelajaran hari ini.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan pemantik kepada peserta didik.
- 6) Guru memberitahu tujuan pembelajaran hari ini.

b. Inti

- 1) Guru mereview tentang tata cara sholat
- 2) Peserta didik mempraktikkan tentang tata cara sholat
- 3) Guru mengevaluasi tentang praktik sholat

c. Penutup

- 1) Guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari
- 2) Peserta didik bersama-sama dengan guru melakukan refleksi dari proses pelaksanaan dan hasil kegiatan
- 3) Guru memberikan PR untuk dikerjakan di rumah bersama dengan orangtua, diantaranya membuat video tentang tata cara sholat
- 4) Guru menginformasikan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
- 5) Pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan juga salam.

Pertemuan Ketiga

a. Pembukaan

- 1) Guru mengucapkan salam, menyapa, serta menanyakan kabar peserta didik hari ini.
- 2) Guru menanyakan kesiapan peserta didik sebelum memulai pembelajaran.
- 3) Guru bersama-sama dengan peserta didik berdoa dipimpin salah satu peserta didik.
- 4) Guru memberitahu peserta didik topik pembelajaran hari ini.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan pemantik kepada peserta didik.
- 6) Guru memberitahu tujuan pembelajaran hari ini.

b. Inti

- 1) Peserta didik berdiskusi tentang hikmah sholat
- 2) Peserta didik melakukan praktik sholat secara berjamaah dan individu
- 3) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru

c. Penutup

- 1) Guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari
- 2) Peserta didik bersama-sama dengan guru melakukan refleksi dari proses pelaksanaan dan hasil kegiatan
- 3) Guru memberikan tugas untuk belajar di rumah mengenai materi pertemuan selanjutnya.
- 4) Guru menginformasikan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
- 5) Pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan juga salam.

9. Asesmen
Asesmen dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran. Instrumen asesmen terlampir
10. Pengayaan dan Remedial
- Pengayaan
Bila peserta didik telah menguasai materi, akan diberikan pendalaman materi.
 - Remedial
Bila peserta didik belum menguasai materi, materi masih akan diulang dengan mempertimbangkan pemberian bahan ajar dan metode pembelajaran yang berbeda.
11. Refleksi
- Refleksi Peserta Didik
 - 1) Bagaimana perasaanmu setelah belajar hari ini?
 - 2) Apa sajakah yang sudah kita pelajari hari ini?
 - 3) Apa yang paling kamu sukai hari ini?
 - 4) Apa yang paling kamu tidak sukai?
 - Refleksi Guru
 - 1) Apa yang berhasil saya lakukan dalam pembelajaran hari ini?
 - 2) Apa yang belum berhasil saya lakukan dalam pembelajaran hari ini?
 - 3) Apa yang harus saya lakukan untuk membuat pembelajaran selanjutnya lebih menarik dan optimal?

Mengetahui
Kepala Sekolah


Mauludafu Karimah, S.Pd, M.Pd.
NIP. 198511112011012018

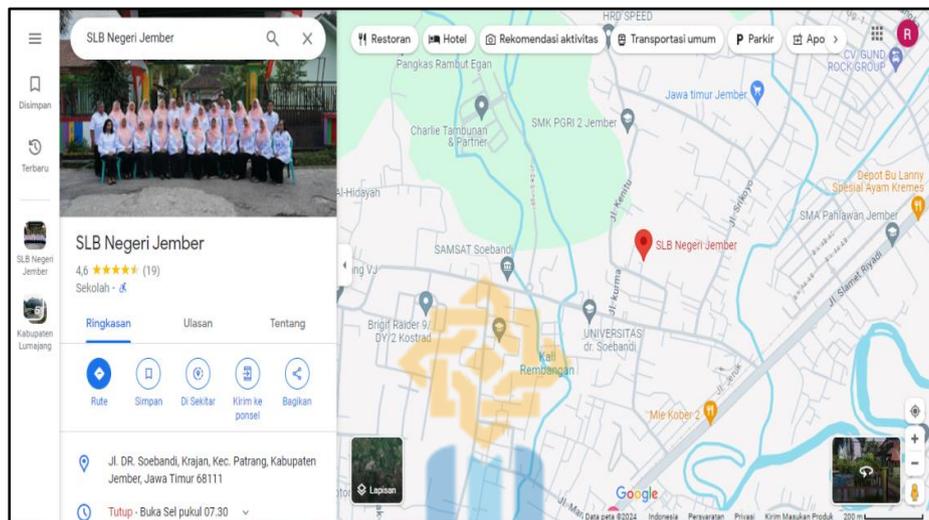
Jember, 25 Juni 2024
Guru
Pendidikan Agama Islam


Rachman Hadi, S.Pd.
NIP. 196911042007011019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

DENAH LOKASI SLB NEGERI JEMBER



Lampiran 6

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

No	Foto	Deskripsi
1		Foto depan SLB Negeri Jember
2		Wawancara dengan Ibu Mauludatul Karimah (Kepala Sekolah)
3		Wawancara dengan Ibu Tri Astini (Waka Kurikulum)

4		<p>Wawancara dengan Bapak Rachman (Guru PAI sekaligus wali kelas tunanetra)</p>
5		<p>Pelaksanaan Praktik Shalat Fardhu Siswa Tunanetra tingkat SMP</p>
6		<p>Ujian Praktik Shalat Fardhu Siswa Tunanetra Tingkat SMP</p>
7		<p>Wawancara dengan Muhammad Bintang Arrozi (Siswa tunanetra kelas 8 SMP)</p>
8		<p>Wawancara dengan Kelvin Bima Satria (Siswa tunanetra kelas 7 SMP)</p>
9		<p>Wawancara dengan Aldi (Siswa tunanetra kelas 7 SMP)</p>

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-7723/In.20/3.a/PP.009/06/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember

Jl. DR. Soebandi, Krajan, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68111

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 213101010003
Nama : RONA MAHDIYYAH
Semester : Semester enam
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Shalat Fardhu Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Mauludatul Karimah, S.Pd. M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Juni 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



ROTIYUL UMAM

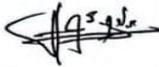
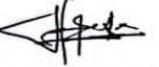
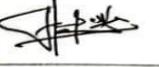
Lampiran 8

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

	PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER KECAMATAN PATRANG	
Jl. dr. Soebandi Gg. Kenitu No. 56 Telp. / Fax (0331) 429973 Kec. Patrang Kab. Jember Prov. Jatim Kode Pos 68111 NSS : 101052418029, NIS : 283070, NPSN : 20554242, Akreditasi : A e-mail : slbnjbr@gmail.com web : http://slbnjember.id		
<hr/> SURAT KETERANGAN Nomor : 421.8/125/413.01.20554242/IX/2024		
Yang bertanda tangan di bawah ini :		
Nama	: MAULUDATUL KHARIMA, S.Pd., M. Pd	
NIP	: 19851111 201101 2 018	
Pangkat/Gol	: Petana / III C	
Jabatan	: Kepala Sekolah	
Lembaga	: SLB Negeri Jember	
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :		
Nama Lengkap	: Rona Mahdiyyah	
NIM	: 213101010003	
Tempat & Tanggal Lahir	: Lumajang, 12 Agustus 2003	
Alamat	: Dusun Serbet RT. 02 RW. 01 Desa Purwosono Kecamatan Summersuko Kabupaten Lumajang	
Program Studi	: S1 Pendidikan Agama Islam	
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
Judul Penelitian	: Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Sholat Fardu bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember	
Email	: mahdiyyah46@gmail.com	
<p>Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian di SLB Negeri Jember. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
Jember, 30 September 2024 Kepala Sekolah   MAULUDATUL KARIMAH, S.Pd., M.Pd NIP. 19851111 201101 2 018		

Lampiran 9

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI JEMBER**

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1	Kamis, 13 Juni 2024	Silaturrehmi dan memohon izin penelitian kepada kepala sekolah	Ibu Mauludatul Karimah, M.Pd.	
2	Rabu, 26 Juni 2024	Observasi dan wawancara dengan kepala sekolah terkait profil sekolah	Ibu Mauludatul Karimah, M.Pd.	
3	Rabu, 10 Juli 2024	Koordinasi dengan guru PAI terkait penelitian	Bapak Rachman Hadi, S.Pd.	
		Wawancara dengan Waka Kurikulum	Ibu Tri Astini, S.Pd.	
4	Rabu, 24 Juli 2024	Observasi terkait pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu	Bapak Rachman Hadi, S.Pd.	
		Wawancara dengan guru PAI Tunanetra kelas besar terkait pelaksanaan pembelajaran	Bapak Rachman Hadi, S.Pd.	
5	Rabu, 31 Juli 2024	Observasi terkait evaluasi pelaksanaan pembelajaran praktik shalat fardhu	Bapak Rachman Hadi, S.Pd.	
		Wawancara dengan guru PAI kelas besar terkait evaluasi pelaksanaan pembelajaran	Bapak Rachman Hadi, S.Pd.	
6	Rabu, 14 Agustus 2024	Wawancara dengan siswa kelas besar	Muhammad Bintang Arrozi	
		Wawancara dengan siswa kelas besar	Ismail Habibi	
		Wawancara dengan siswa kelas besar	Kelvin Bima Satria	
		Wawancara dengan siswa kelas besar	Aldi Javier	
7	Senin, 30 September 2024	Silaturrehmi dan konfirmasi surat izin selesai penelitian	Ibu Mauludatul Karimah, M.Pd.	

Jember, 30 September 2024


 Mauludatul Karimah, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 10

HASIL PENILAIAN (EVALUASI) PRAKTIK SHALAT FARDHU

INSTRUMEN PENILAIAN PRAKTIK SHALAT FARDHU

Nama : Mohammad Bintang Arrozi
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Pokok Bahasan : Kemampuan Melaksanakan Shalat
 Indikator : Siswa mampu melakukan shalat mulai dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik
 Hari/Tanggal : Rabu

No	Aspek Yang di Observasi	Skala Nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1	Sikap (Afektif)						
	a. Berpakaian rapi (menutup aurat)		✓				
	b. Memfokuskan niat shalat		✓				
	c. Khusu' dan tuma'ninah (tidak bergurau)			✓			
2	Bacaan Shalat (Kognitif)						
	a. Surat Al-Fatihah		✓				
	b. Surat-surat pendek		✓				
	c. Bacaan rukuk		✓				
	d. Bacaan I'tidal		✓				
	e. Bacaan sujud		✓				
	f. Bacaan duduk diantara dua sujud		✓				
	g. Bacaan tahiyat awal dan akhir		✓				
	h. Bacaan salam		✓				
	i. Bacaan berdoa sesudah shalat		✓				
3	Gerakan Shalat (Psikomotorik)						
	a. Takbiratul Ithram		✓				
	b. Ruku'			✓			
	c. I'tidal		✓				
	d. Sujud				✓		
	e. Duduk diantara dua sujud/duduk tahiyat awal		✓				
	f. Duduk tahiyat akhir		✓				
	g. Salam		✓				

Kesimpulan :

Catatan Guru :

Pedoman Penilaian:

Nilai	Keterangan
5	Menguasai Dengan Baik
4	Menguasai
3	Cukup Menguasai
2	Kurang Menguasai
1	Sangat Tidak Menguasai

Guru
 Pendidikan Agama Islam


Rachman Hadi, S.Pd.
 NIP. 19691104200701101

INSTRUMEN PENILAIAN PRAKTIK SHALAT FARDHU

Nama : Aldi Javer
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Pokok Bahasan : Kemampuan Melaksanakan Shalat
 Indikator : Siswa mampu melakukan shalat mulai dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik
 Hari/Tanggal : Rabu

No	Aspek Yang di Observasi	Skala Nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1	Sikap (Afektif)						
	a. Berpakaian rapi (menutup aurat)		✓				
	b. Memfokuskan niat shalat		✓				
	c. Khusu' dan tuma'ninah (tidak bergurau)		✓				
2	Bacaan Shalat (Kognitif)						
	a. Surat Al-Fatihah		✓				
	b. Surat-surat pendek		✓				
	c. Bacaan rukuk		✓				
	d. Bacaan l'tidal				✓		
	e. Bacaan sujud		✓				
	f. Bacaan duduk diantara dua sujud		✓				
	g. Bacaan tahiyat awal dan akhir		✓				
	h. Bacaan salam		✓				
	i. Bacaan berdoa sesudah shalat			✓			
3	Gerakan Shalat (Psikomotorik)						
	a. Takbiratul Ithram		✓				
	b. Ruku'				✓		
	c. l'tidal		✓				
	d. Sujud		✓				
	e. Duduk diantara dua sujud/duduk tahiyat awal		✓				
	f. Duduk tahiyat akhir			✓			
	g. Salam		✓				

Kesimpulan :

Catatan Guru :

Pedoman Penilaian:

Nilai	Keterangan
5	Menguasai Dengan Baik
4	Menguasai
3	Cukup Menguasai
2	Kurang Menguasai
1	Sangat Tidak Menguasai

Guru
 Pendidikan Agama Islam


Rachman Hadi, S.Pd.
 NIP. 19691104200701101

INSTRUMEN PENILAIAN PRAKTIK SHALAT FARDHU

Nama : Kelvin Bimo Satra
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Pokok Bahasan : Kemampuan Melaksanakan Shalat
 Indikator : Siswa mampu melakukan shalat mulai dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik
 Hari/Tanggal : Rabu

No	Aspek Yang di Observasi	Skala Nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1	Sikap (Afektif)						
	a. Berpakaian rapi (menutup aurat)		✓				
	b. Memfokuskan niat shalat		✓				
	c. Khusus' dan tuma'ninah (tidak bergurau)			✓			
2	Bacaan Shalat (Kognitif)						
	a. Surat Al-Fatihah		✓				
	b. Surat-surat pendek		✓				
	c. Bacaan rukuk		✓				
	d. Bacaan I'tidal		✓				
	e. Bacaan sujud		✓				
	f. Bacaan duduk diantara dua sujud				✓		
	g. Bacaan tahiyat awal dan akhir		✓				
	h. Bacaan salam		✓				
	i. Bacaan berdoa sesudah shalat			✓			
3	Gerakan Shalat (Psikomotorik)						
	a. Takbiratul Ithram		✓				
	b. Ruku'		✓				
	c. I'tidal		✓				
	d. Sujud		✓				
	e. Duduk diantara dua sujud/duduk tahiyat awal		✓				
	f. Duduk tahiyat akhir		✓				
	g. Salam		✓				

Kesimpulan :

Catatan Guru :

Pedoman Penilaian:

Nilai	Keterangan
5	Menguasai Dengan Baik
4	Menguasai
3	Cukup Menguasai
2	Kurang Menguasai
1	Sangat Tidak Menguasai

Guru
 Pendidikan Agama Islam


Rachman Hadi, S.Pd.
 NIP. 19691104200701101

Lampiran 11

BIODATA PENULIS



A. Biodata Diri

1. Nama : Rona Mahdiyyah
2. NIM : 213101010003
3. Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 12 Agustus 2003
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Jln. Semeru, Dsn. Serbet, RT/RW 02/01,
Ds. Purwosono, Kec. Sumbersuko, Kab.
Lumajang.
6. No. Telepon : 085230558529
7. Email : mahdiyyah46@gmail.com
8. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
9. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

B. Riwayat Pendidikan

- a. TK Muslimat NU Purwosono 1 : 2008 - 2009
- b. MI Nurul Islam Petahunan : 2009 - 2015
- c. SMPN 4 Lumajang : 2015 - 2018
- d. MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang : 2018 - 2021
- e. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2021 - 2024